

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP ISLAM TERPADU DAAR
AL ULUUM ASAHAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

RAHMAT TAUFIK SIREGAR
NIM. 0332173005

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP ISLAM TERPADU DAAR
AL ULUUM ASAHAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

JUDUL TESIS : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM ASAHAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

Mengetahui :
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
PPs FITK UINSU Medan

Dr. H. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 199403 1 009

Diajukan 14 Maret 2021

Nama : RAHMAT TAUFIK SIREGAR
NIM : 0332173005
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan : 2017 - 2018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Nama : Rahmat Taufik Siregar
NIM : 0332173005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS			
NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. H. Mardianto, M.Pd (Dekan)		16 Maret 2021
2	Dr. H. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		16 Maret 2021
3	Dr. Hj. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		16 Maret 2021
4	Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd (Pembimbing I)		16 Maret 2021
5	Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA (Pembimbing II)		16 Maret 2021
6	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd (Penguji)		16 Maret 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Maret 2021

RAHMAT TAUFIK SIREGAR

NIM. 0332173005



Researcher Name : Rahmat Taufik Siregar
NIM : 0332173005
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Majors : Master of Management in Islamic Education
Advisor 1 : Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
Advisor 2 : Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA
Thesis Title : Management of Education Quality Improvement in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School

ABSTRACT

This study aims to describe the Management of Quality Improvement of Education in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School. This study aims to reveal: (1) Planning for Improving the Quality of Education in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School, (2) Organizing Education Quality Improvement in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School, (3) Implementation of Education Quality Improvement in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School Al Uluum Asahan. (4) Supervision of Education Quality Improvement in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School.

This research uses qualitative research, with a phenomenological approach, the research data collection is obtained by observation, interview and documentation techniques. To check the validity of the data using triangulation techniques, namely by using credibility, transferability, dependability, and confirmability. Steps to analyze the data using data analysis model Milles and Hubberman, namely reducing the data, presenting the data and then concluding.

There are four findings in this study, namely : (1) Planning to improve the quality of education in Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School was carried out through meetings involving the principal, assistant principals 1 and 2, and teachers. . All school personnel cooperate with each other in planning work programs to be implemented in order to create a good, superior and quality school education. (2) Organizing the improvement of the quality of education at Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School is carried out by making a school organizational structure and making clear work details or division of labor, then carrying out work coordination and monitoring that is clear and directed. (3) Implementation of improving the quality of education in Daar Al Uluum Asahan Kisaran Islamic Junior High School is carried out after the planning and organizing process. Principals, assistant principals, administrative staff and teachers have realized and implemented various programs planned, in order to achieve good, superior and quality education. The implementation of improving the quality of education is carried out and carried out through a process and stages, in order to achieve goals effectively and efficiently. (4) Supervision of improving the quality of education at Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School is carried out and implemented as an effort to observe, check and monitor the quality of education at Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School, so that efforts to improve the quality of education that are being carried out run according to

the plan has been established, in order to achieve a good, superior and quality education quality. With the supervision, it is hoped that it can improve, straighten and correct existing deficiencies and mistakes and it is hoped that deviations in various things can be avoided. Supervision of the quality of education at Daar Al Uluum Asahan Islamic Junior High School is supervised and monitored by school principals and school supervisors.

Keywords : Management, Improvement, Quality of Education.



Nama Peneliti : Rahmat Taufik Siregar
NIM : 0332173005
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA
Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan
Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum
Asahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : (1) Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, (2) Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, (3) Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, (4) Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Langkah menganalisis data dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan.

Ada empat temuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan berkualitas. (2) Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. (3) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (4) Pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai

mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Kata Kunci : Manajemen, Peningkatan, Mutu Pendidikan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb..

Allhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga dengan memperbanyak sholawat kita memperoleh syafaatnya diyaumul mahsyar kelak.

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan”. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tak akan luput dari khilaf dan salah. Sehingga penulis yakin, dalam pembuatan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, dan tak lupa pula penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi perbaikan tesis ini.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Banyak pihak yang telah berkontribusi sekaligus memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi penyelesaian tesis ini. Atas semua itu sangat pantas jika penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis persembahkan tesis ini sebagai ucapan terima kasih dan bingkisan terindah kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. H. Makmur Syukri Harahap, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, serta Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Hj. Neliwati, M.Pd, beserta seluruh staf-staf Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan syarat-syarat administratif tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd selaku Pembimbing tesis I, dan Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, MA, selaku Pembimbing tesis II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan dan motivasi kepada penulis, dan tetap dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran, walaupun di tengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta H. Muhammad Nurdin Siregar dan Ibunda tercinta Hj. Nuraini Lubis, yang luar biasa memberikan kasih sayang, dukungan, materi dan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Peran dan jasa-jasa kedua orang tua penulis sangat besar dan tidak akan terbalas dengan apapun. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang dan rezeki yang berlimpah dan penuh keberkahan.
6. Teristimewa kepada istri tercinta sekaligus kekasih hati Delima Afrianti Silaen, S.Pd, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat dalam menyelesaikan tesis ini, meskipun terkadang waktu untuk berkumpul bersama terenggut dan terkorbankan untuk penyelesaian tesis ini.
7. Terkhusus ananda buah hati tersayang Zinedin Faiz Siregar, yang selalu membuat penulis tetap semangat dan kuat dalam menjalani dan menghadapi kehidupan ini, yang mana terkadang waktu untuknya harus terkorbankan untuk penyelesaian tesis ini.

8. Terkhusus kepada adik bungsu tercinta Syarimah Siregar, S.Pd.I, M.Pd, yang selalu memberikan semangat dan nasehat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak/Ibu dosen tercinta, baik yang mengajar di program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam maupun Bapak/Ibu dosen FITK atau bahkan semua dosen UIN SU Medan yang senantiasa menjadi keluarga besar UIN SU Medan, baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Penulis ucapkan terima kasih atas ilmu, nasehat dan bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dan mencapai gelar Magister, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
10. Teman-teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2017 dan juga keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam dalam menuntut ilmu di UIN SU Medan, yang senantiasa memberikan kritik, saran dan juga motivasi kepada penulis.
11. SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian dan telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun tesis. Terkhusus kepada Bapak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yaitu Bapak Sahris, S.Pd.I, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan data, kontribusi, informasi dan keuangan waktu dalam hal penyelesaian tesis ini.
12. Keluarga besar SD Negeri 010093 Selawan yang merupakan tempat penulis bekerja, yang mana rekan-rekan guru SD Negeri 010093 Selawan selalu memberikan semangat, nasehat dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Terkhusus untuk Ibu kepala sekolah SD Negeri 010093 Selawan, yaitu Ibu Idawati, S.Pd yang telah mengizinkan saya kuliah sekaligus bekerja sebagai guru di SD Negeri 010093 Selawan.
13. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan tesis ini, semoga semua dukungan dan bantuannya dibalas dengan imbalan yang baik oleh Allah SWT.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka

dengan berlipat ganda. Terima kasih atas bantuannya, sehingga tesis ini bisa terselesaikan pada waktunya. Semoga tesis ini menjadi tesis yang bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam pembuatan dan pengerjaan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, Maret 2021
Penulis

RAHMAT TAUFIK SIREGAR
NIM. 0332173005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 September 1987 Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ذ	Dat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمِّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING UJIAN TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS	
LEMBAR PERNYATAAN TESIS	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Manajemen	12
1. Pengertian Manajemen	12
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	15
3. Tujuan Manajemen	29
4. Unsur-Unsur Manajemen	30
5. Asas-Asas Manajemen Menurut Al-Quran	32
6. Manajemen Menurut Islam	35
B. Mutu Pendidikan	37
1. Pengertian Mutu Pendidikan	37
2. Standar Mutu Pendidikan	40

3.	Aspek-Aspek Mutu Pendidikan	42
4.	Tantangan dan Kebutuhan Terhadap Pendidikan Yang Bermutu	43
5.	Permasalahan Mutu Pendidikan	44
6.	Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan	45
7.	Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia	46
C.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	48
1.	Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	48
2.	Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	48
3.	Peningkatan Mutu Pendidikan	49
4.	Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	52
5.	Prinsip - Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan	58
6.	Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan	60
7.	Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Konsep Pendidikan Islam	65
D.	Hasil Penelitian Relevan	68
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	73
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	73
B.	Latar Penelitian	73
C.	Metode Penelitian	74
D.	Data dan Sumber Data	76
E.	Teknik Pengumpulan Data	77
F.	Teknik Analisis Data	81
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A.	Temuan Umum	87
1.	Profil SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran	87
2.	Visi, Misi Dan Tujuan	88
3.	Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	89
4.	Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode	90
5.	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	91
6.	Data Wali Kelas	93

7. Data Siswa	94
8. Sarana dan Prasarana	94
9. Program Tahunan	96
10. Program Kerja Peningkatan Mutu Pendidikan	98
11. Fungsi dan Tugas Stakeholder/Personel Sekolah	98
B. Temuan Khusus Penelitian	104
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	104
2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	109
3. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	114
4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	118
C. Pembahasan Penelitian	123
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	123
2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	130
3. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	136
4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	140
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	145
A. Kesimpulan	145
B. Rekomendasi	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode	90
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
Tabel 4.3 Data Wali Kelas	93
Tabel 4.4 Data Siswa	94
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP IT Daar Al Uluum Asahan	89
Gambar 4.2 Peta Konsep Perencanaan di SMP IT Daar Al Uluum Asahan	108
Gambar 4.3 Peta Konsep Pengorganisasian di SMP IT Daar Al Uluum Asahan	113
Gambar 4.4 Peta Konsep Pelaksanaan Program di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan	117
Gambar 4.5 Peta Konsep Pengawasan di SMP IT Daar Al Uluum Asahan	123

LAMPIRAN

Lampiran I	: Wawancara Dengan Kepala Sekolah	155
Lampiran II	: Wawancara Dengan Guru	157
Lampiran III	: Blanko Check List	159
Lampiran IV	: Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya).....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus perhatian utama pendidikan Indonesia dewasa ini. Peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya menghasilkan sesuatu yang bermutu dalam bidang pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan, yang memiliki nilai manfaat tinggi pada pendidikan, serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005:31).

Mutu pendidikan yang tinggi menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada orientasi mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak (Syafaruddin, 2002:19).

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Pada dasarnya, wacana mutu pendidikan menjadi sedemikian penting mengingat bahwa mutu pendidikan Indonesia ternyata tidaklah sebaik yang diharapkan dan dicita-citakan.

Banyak yang mengeluhkan bahwa mutu pendidikan Indonesia lebih buruk dari mutu pendidikan beberapa negara tetangga, semacam Singapura, Malaysia, atau Thailand (Asari, dkk, 2019:9).

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum kalau dilihat dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumberdaya manusia. Rendahnya sumberdaya manusia Indonesia adalah akibat rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, kemudian melakukan pemerataan pendidikan (Hadis dan Nurhayati, 2014:2).

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu pengembangan kurikulum nasional dan lokal, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sekarang memakai kurikulum 2013. Kemudian melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah (Djafri dan Rahmat, 2017:1). Namun demikian dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian sekolah lainnya masih memprihatinkan.

Menurut Sallis (2002:68) peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh faktor kepemimpinan untuk melaksanakan transformasi kepada manajemen mutu terpadu pendidikan. Tanpa kepemimpinan pada semua tingkatan kelembagaan maka proses peningkatan tidak bias dilanjutkan. Begitu pula komitmen terhadap mutu telah menjadi peran utama bagi poimpinan tertentu. Itulah alasan mengapa manajemen mutu terpadu menjadi proses dari atas ke bawah. Untuk keberhasilan manajemen mutu terpadu pendidikan diperlukan kepemimpinan kuat dan bermakna.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan

menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif (Hidayat dan Wijaya, 2017:175). Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mana Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat (Hidayat dan Wijaya,2017:175). Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional (Syafaruddin dan Nurmawati, 2011:68).

Banyak masalah mengenai mutu pendidikan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan (Sukmadinata dkk, 2006:8).

Menurut Edward Sallis terdapat tiga teori kepemimpinan dalam pendidikan, yaitu :

- 1) *Unit optimization* (Optimisasi unit), setiap person harus berjalan secara efektif dan efisien berlandaskan standar mutu yang jelas.
- 2) *Vertical alignment* (Penjajaran vertikal), setiap person harus memahami strategi, arah dan misi institusi.
- 3) *Horizontal alignment* (Penjajaran horizontal), kompetisi antar unit berdasar pada pemahaman terhadap tujuan & kebutuhan organisasi serta memiliki mekanisme untuk memecahkan masalah (Sallis, 1993:83).

Dalam perspektif makro atau tinjauan secara menyeluruh, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan,

fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, dan manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Sementara dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran (Hadis dan Nurhayati, 2014:4).

Dalam proses pengelolaan mutu pendidikan, agar permasalahan mutu pendidikan dapat diminimalisir, sangat diperlukan peran serta dari masing-masing komponen pendidikan. Terutama kepala sekolah dan guru. Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan sampai pada evaluasi menjadi sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang dipimpinnya. Kemudian guru sebagai pelaku dan praktisi pendidikan harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam proses manajemen kelas. Begitu juga peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah, juga ikut menentukan keberhasilan mutu pendidikan.

Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dan bermutu, maka tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan dan pelaksanaan manajemen yang baik dan terencana. Maka dari itu manajemen sangat berkaitan erat dengan mutu pendidikan dan tentunya saling berhubungan. Baik tidaknya mutu pendidikan pasti bergantung pula dengan pengelolaan manajemennya.

Perkembangan mutu pendidikan nasional dewasa ini yang semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik demi terciptanya mutu pendidikan yang bermutu. Tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang ada pada mutu pendidikan di negara kita ini. Dapat dikatakan, permasalahan atau krisis pendidikan yang kita hadapi dewasa ini berkisar kepada permasalahan atau krisis manajemen.

Menurut H.A.R Tilaar manajemen pada pendidikan dirumuskan sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, maka apa yang kita hadapi ialah berbagai hambatan yang menghadang

pencapaian tujuan tersebut. Misalnya masalah pembiayaan pendidikan, masalah tenaga kependidikan khususnya guru sekolah dasar, masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi, dan puncak dari keseluruhan masalah manajemen tersebut di atas ialah rendahnya kualitas pendidikan kita (Tilaar, 1997:22).

Masalah manajemen mutu pendidikan menyangkut efisiensi dalam pemanfaatan sumber yang ada. Masih lemahnya manajemen mutu pendidikan kita menunjukkan sistem pendidikan nasional masih belum efisien. Hal itu bisa ditunjukkan bahwa pengembangan sistem pendidikan nasional kita bukan hanya memerlukan konsep-konsep manajemen mutu pendidikan yang baik dan mantap, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman manajemen pendidikan secara sistematis yang dikembangkan dan diterapkan dalam situasi dan kondisi sosial ekonomi negara kita, yang beraneka ragam tersebut.

Dalam manajemen mutu pendidikan terutama yang berada di sekolah, setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dikelola terjadi peningkatan yang signifikan, dapat sukses dan bermutu. Namun realitas di lapangan, kualitas pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan masih banyak kendala dalam pencapaian mutu pendidikan tersebut. Untuk itulah pemerintah tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kecenderungan yang ada mengisyaratkan bahwa sistem peningkatan mutu pendidikan dibangun dari unit satuan pendidikan, dimana kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktik-praktik yang terbaik (Amri, 2013:32).

Bellamy, et al (2007) berpendapat bahwa : "an effective principalship also may be the best hope for achieving the nation's goals for its schools. But in our view, succeeding in the face of these challenges requires a new way of thinking about principal practice and a new combination of leadership strategies. Peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah hanya mungkin terwujud melalui manajer yang peduli untuk menghadapi faktor perubahan internal dan eksternal sekolah.

Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak selalu berkaitan dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru dalam jumlah dan kualifikasi. Peningkatan mutu pendidikan terjadi dalam perwujudan budaya

mutu pendidikan yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu pendidikan (Amri, 2013:32).

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap peningkatan mutu pendidikan direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistemik telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama di masa presiden Soeharto. Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin telah dilakukan, namun pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa.

Indikator-indikator kajian internasional maupun regional dalam banyak aspek selalu menunjukkan bahwa daya saing Indonesia menduduki peringkat yang belum memberikan kebanggaan sebagai bangsa. Dengan mempertimbangkan peranan strategis pendidikan dalam investasi sumber daya manusia, diyakini bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan mampu secara bertahap membangun martabat dan daya saing bangsa Indonesia. Satu sistem peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk menghindari pelaksanaan program-program pendidikan yang kurang berjalan baik, tidak berkelanjutan, serta belum kuatnya tata kerja akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, manajemen peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan sistem atau cara yang berupa perencanaan, pengelolaan dan pengaturan yang menekankan pada peningkatan mutu pendidikan, yang dipakai untuk memajukan mutu pendidikan yang bersistematis ataupun terencana, dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi serta mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik berkualitas, yang mana apabila belum baiknya mutu pendidikan maka harus segera diperbaiki dan lebih ditingkatkan demi mencapai tujuan memajukan mutu pendidikan. Hal ini tidak terkecuali sebagaimana yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran menunjukkan masih adanya sejumlah permasalahan dalam pengelolaan,

pengaturan, perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran diantaranya diantaranya yaitu belum semua kebijakan dan perencanaan dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh seluruh personel sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Kemudian yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai dan belum maksimal, sebagai contoh adalah tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, lalu perpustakaan yang pengelolaannya belum begitu baik dan maksimal, hal ini bisa dilihat dari minim dan belum lengkapnya jumlah buku yang ada diperpustakaan, selain itu banyaknya terbitan buku-buku lama, selain itu sebagian siswa mungkin agak kesulitan mencari buku-buku yang dibutuhkan, disebabkan letak penyusunannya yang belum sistematis dan tepat.

Menyadari adanya beberapa permasalahan-permasalahan dan kekurangan pada bagian-bagian tersebut, maka pihak SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran berjanji akan melakukan pembenahan dan perbaikan, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Terdapat sebuah fenomena unik dan satu hal yang menarik yang dilakukan pihak sekolah dalam hal perbaikan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yaitu semenjak tahun 2018 ini pihak sekolah menyebarkan sejumlah angket kepada siswa-siswanya untuk mengetahui tingkat kepuasan disertai meminta pendapat atau masukan, kemudian setiap siswa kelas IX yang hendak tamat diwajibkan untuk hapal juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Didalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran selain karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, juga karena SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran adalah SMP yang bernuansa islami dan berlandaskan keislaman, dan dapat dikatakan SMP Islam Terpadu ini memiliki kualitas yang lebih baik dari SMP Islam Terpadu lainnya yang ada dikota Kisaran.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih judul serta mengembangkannya dalam suatu pembahasan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM KISARAN”

Berdasarkan hal diatas maka didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhli pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya penelitian tesis yang menjadi tolak ukur kembali dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Daud Ramby, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2013, dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan”. Hasil temuan dari penelitian ini bagaimana perencanaan sumber daya manusia sebagai ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Padangsidempuan dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran sehari-hari, kemudian pengorganisasian juga merupakan hal yang penting untuk menyusun suatu kegiatan, karena dengan pengorganisasian itu merupakan salah satu cara untuk pembagian terhadap berbagai tugas yang akan dilaksanakan. Dengan tersusunnya keorganisasian dengan bagus, pimpinan perusahaan, kepala sekolah lebih mudah untuk

mengadakan pengawasan dan meminta pertanggung jawaban dari setiap personil yang ditugaskan.

Kemudian penelitian yang menjadi tolak ukur kembali dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarsih pada tahun 2017 yang berjudul : “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan “Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus ada keberlanjutan kinerja dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas berkelanjutan berfungsi sebagai langkah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan berkualitas rendah yang mengandalkan pendekatan konvensional. Pendekatan penjaminan kualitas membuat lembaga pendidikan tinggi untuk belajar dan menerapkan Total Quality Management (TQM). TQM adalah manajemen kualitas terintegrasi yang dilakukan oleh setiap tingkat manajemen dan semua unit dalam sistem organisasi yang bertujuan memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan. Jadi setiap kepala sekolah harus mengoptimalkan manajemen untuk meningkatkan kualitas. Ada empat lingkup sukses manajemen pendidikan, seperti: (1) siswa puas dengan layanan pendidikan tinggi; (2) pelanggan pendidikan puas dengan layanan kepada siswa; (3) pemegang saham puas memiliki lulusan dengan kualitas tinggi dan memenuhi harapan; (4) guru dan staf puas dengan layanan pendidikan tinggi di beberapa bidang: pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antara guru / pimpinan, karyawan, gaji / kehormatan yang diterima dan layanan.

Berikutnya penelitian yang menjadi tolak ukur kembali dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saifulloh pada tahun 2012 yang berjudul : “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah” Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihan ataupun workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan esesmen telah menjadi menu utama dunia pendidikan, tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya yang harus dilakukan adalah perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen

(Continuous quality Improvement) dan proses Continuous pross Improvement. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan
2. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan
3. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan
4. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ?
2. Bagaimana pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ?
3. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ?
4. Bagaimana pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran

3. Untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran
4. Untuk mengetahui pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, menambah keterampilan dibidang karya tulis ilmiah dan dapat memperkaya khazanah dunia pendidikan islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, rujukan dan perbandingan bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti, khususnya pada tema atau masalah yang sama ditempat atau waktu yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri dapat meningkatkan dan menambah wawasan, kreatifitas, dan keterampilan meneliti tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pendidik dan pengelola dilingkungan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, juga sebagai informasi untuk memberikan pelayanan dan pengarahan kepada siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan religius.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur (Ma'shum dan Munawwir, 1997:385). Manajemen sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Pengertian manajemen secara dasar adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh diantaranya adalah seperti pergerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, serta perencanaan. Pengertian manajemen didasari sebagai suatu seni karena seni itu sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti tentang berbagai macam fenomena atau kejadian sehingga kajian tersebut dapat memberikan penjelasan yang benar-benar kongkrit dan jelas (Riyadi dan Fahrurrozi, 2010:56).

Menurut Terry (1992:10) *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.* Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni.

Dalam buku lainnya, Terry (1993:9) menyatakan, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Menurut Hasibuan (2007:2) manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Syafaruddin (2005:42) manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara menurut Engkoswara dan Komariah (2010:86) mengatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran, seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah 32:5)

Kata (يدبر) pada ayat di atas berarti mengatur dan mengelola. Dalam tafsir Al-Ahkam dijelaskan bahwa hakikat pengurusan yang mutlak berada ditangan Allah. Islam menentukan kedudukan kuasa dan usaha manusia ditentukan mengikut hukumnya. Selain itu, manusia sebagai makhluk istimewa diberi kemampuan untuk mengurus

hidupnya dan bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi serta menciptakan sejarah mereka (Mohammad, 2011:173).

Dari QS. As-Sajdah : 5 di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah : 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَحَنَۤنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىۤۤۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi, mereka berkata “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan ? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah 2:30).

Dari pengertian ayat Al-Quran diatas dapat diambil kesimpulan betapa sangat pentingnya manajemen, yang berupa pengaturan, pengelolaan dan pelaksanaan. Dan alangkah baiknya pula manajemen diterapkan didalam mutu pendidikan, demi terciptanya mutu pendidikan yang baik dan terencana.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dan dengan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut mesiono yang dikutip dari dubrin (2012:151) menyatakan manajemen sebagai proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi planning, decision making, organizing, leading, dan controlling.

Saefullah (2014:1) mengemukakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian pada hakikatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan ilmu dan seni untuk

mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Untuk lebih rincinya, pengertian manajemen dapat ditinjau dari tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu science dan seni (Mesiono, 2012:2).

Dari pengertian ahli diatas, terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu :

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai profesi, manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses, yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan (Tim Dosen UPI, 2012:106)

Berdasarkan defenisi manajemen menurut beberapa ahli-ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dikerjakan oleh manusia baik individu maupun kelompok yang diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara produktif, efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan, agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen menurut pandangan beberapa ahli.

Menurut Syafaruddin (2005:60) fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi sebagai aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2000:3) fungsi-fungsi manajemen mencakup :

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sedangkan menurut Terry dan Rue (2005:9) fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. Planning, menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. Staffing, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

- d. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas bahwasanya fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan). Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak dapat saling dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi satu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan peningkatan kualitas kerja. Untuk penjelasan lebih terperinci berikut ini diuraikan beberapa fungsi-fungsi manajemen.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Didalam fungsi manajemen, dapat dikatakan perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang (Marno dan Supriyanto,2008:13).

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana

harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai (Marno dan Supriyanto, 2008:13).

Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain :

1. Kebijaksanaan pucuk pimpinan (*Policy top management*), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah pemegang kebijakan.
2. Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar faktafakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah pernah dilaksanakan.
3. Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
4. Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja.
5. Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan.
6. Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi (Marno dan Supriyanto, 2008:15).

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux seperti yang dikutip Syafaruddin (2005:61) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti dalam perencanaan akan

ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:93), keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk :

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
2. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagukannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
4. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten, sesuai prosedur dan tujuan.
5. Memberikan batas kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana.
6. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
7. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
8. Menghindari pemborosan.

Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerjasama dan tim kerja. Bila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sembarangan/tidak menentu dalam organisasi.

Setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang sesuai perkiraan dan analisis yang dilakukan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki

dengan melibatkan sumber daya pendidikan dalam pembuatan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr 59:18).

Ayat tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa perencanaan harus benar-benar dilaksanakan dengan matang, terencana dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, perencanaan dilakukan agar apa yang akan dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan.

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai Protective benefits, yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan. Perencanaan yang baik juga dilakukan untuk mencapai Positive benefits, yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen, perencanaan sendiri memiliki fungsi yaitu untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan, agar dapat membimbing serta mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya (Syafii, 2002:36).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sangat berkaitan erat dengan manajemen, yang mana penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan

berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi (Marno dan Supriyanto, 2008:16).

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, sebab tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Manulang, 2002:10).

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang, serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk memunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Silalahi (2002:135) pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi yang berjalan dengan baik. Menurut Robbins (2003:5) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup : 1) menetapkan tugas yang harus dilakukan, 2) siapa yang mengerjakan, 3) bagaimana

tugas itu dikelompokkan, 4) siapa yang melapor, 5) di mana keputusan itu harus diambil.

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan. Unsur pemersatu yang pertama adalah tujuan yang hendak dicapai, kedua adalah yang mempersatukan kewenangan, yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang, ketiga adalah pengetahuan yang dianggap sebagai pemersatu karena ia adalah dasar bagi pengertian dan kesesuaian paham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatan mereka.

Mengorganisasikan merupakan suatu proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner, menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran.

Mengorganisasikan berarti meliputi : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya (Tim Dosen UPI, 2009:94).

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan, seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian

pengorganisasian. Secara umum organisasi yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan adalah meliputi kepala, wakil kepala, bendahara, sekretaris dan bagian-bagian lain sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Silalahi (1996:156) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi.
- 2) Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis.
- 4) Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber-sumber fisik yang diperlukan.
- 5) Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem hubungan kerja sehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.

Organisasi selalu berkaitan erat dengan manajemen. Organisasi merupakan sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik, antara lain :

1. Ada komunikasi antara orang yang berkerja sama
2. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama
3. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Demi tercapainya tujuan organisasi maka dilakukanlah langkah-langkah, adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi administrasi yang mencakup ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu, yang bergerak kearah satu tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian sendiri memiliki fungsi, adapun fungsi pengorganisasian yaitu untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan yang ingin dicapai.

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa Al-Quran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, organisasi, persaudaraan, ikatan, kelompok, dan perkumpulan, janganlah timbul pertentangan, perselisihan dan perpecahan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina, yang terdapat didalam surat Al-Anfal : 46, yang berbunyi :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya :

Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfaal 8:46).

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan agar kita selalu menaati Allah dan Rasul, dan menghindari perselisihan, pertengkaran dan perpecahan, selalu dan senantiasa bersabar, demi memperkuat dan mempererat tali silaturrahim dalam suatu wadah, tempat, ikatan, organisasi, persaudaraan, dan kelompok.

Didalam pengorganisasian terdapat beberapa konsep. Adapun konsep pengorganisasian menurut Mondy dan Premeaux yang dikutip oleh Syafaruddin (2005:71) yaitu :

1. Tanggung jawab, dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Wewenang, adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan suatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Pendelegasian, adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan.
4. Pertanggung jawaban, bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas secara benar dan penuh tanggung jawab.
5. Struktur Organisasi, berisikan kerangka kerja organisasi.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *out put* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen (Marno dan Supriyanto, 2008:20).

Penggerakan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata. Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Kurniadin dan Machali, 2002:23).

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Secara sederhana, penggerakan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan. Dapat dikatakan penggerakan merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Fungsi penggerakkan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian

dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Penggerakan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Penggerakkan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (Controlling)

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses pengawasan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui pengawasan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Mengawasi institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Secara etimologis, "*controlling*" lazimnya diterjemahkan dengan "pengendalian". Menurut George R Terry sebagaimana dikutip oleh Marno dan Supriyanto (2008:24) merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer dalam suatu organisasi. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan (Sagala, 2008:59)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak (Hafifuddin dan Tanjung, 2010:156).

Sementara itu dikemukakan oleh Rohman dan Amri (2012:28) bahwa :

Manajemen pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bertolak dari uraian di atas, menurut Marno dan Supriyanto (2008:24), ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan ini antara lain :

- 1) Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.
- 2) Merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai.
- 3) Memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan.
- 5) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai pengawasan, yang mana pengawasan ini bertujuan untuk memantau, melihat, memperhatikan. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman didalam Al-Quran Surat Asy Syuura : 6, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٤٢﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (Q.S. Asy Syuura 42:6).

Menurut Mockler sebagaimana dikutip oleh Engkoswara dan Komariah (2012:220), menyusun pengawasan menjadi 4 langkah kegiatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja, menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah di ukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standard an metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
- b. Pengukuran prestasi kerja, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa mengamatan langsung atau melalui penggunaan instrument survey berisi indikator efektivitas kerja.
- c. Membandingkan kinerja dengan standar, menetapkan apakah prstasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
- d. Mengambil tindakan korektif, setelah membandingkan kinerja dengan standar yang bisa ditetapkan, maka manajer dapat memberikan penilaian atas kinerja tersebut. Apabila kinerja baik maka tujuan tercapai, namun ketika terjadi masalah (kinerja buruk), manajer harus mengoreksi masalah tersebut.

Didalam pengawasan juga terdapat beberapa tujuan, adapun tujuan pengawasan menurut Engkoswara dan Komariah (2012:221) yaitu :

1. Membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien.
2. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas
3. Menimbulkan suasana saling percaya dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi.
4. Meningkatkan akuntabilitas organisasi.
5. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi

6. Mendukung dan mendorong terwujudnya *good governance*.

Tugas manajemen yang diarahkan untuk melakukan pengawasan atas apa yang telah direncanakan dan bagaimana langkah-langkah koreksinya. Jika suatu rencana tidak berjalan dengan semestinya, maka fungsi pengawasan dalam hal ini manajer melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar tetap mencapai apa yang telah direncanakan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat-pendapat bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan), yang mana pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi dan dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa, pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tujuan Manajemen

Tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.

Untuk memformulasi suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari perencanaan awal yang telah diformatkan oleh sipelaku untuk menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu organisasi maupun diluar organisasi. Selain itu juga tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang dianut pelaku aktivitas. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia, baik dalam suatu masyarakat, bangsa maupun negara.

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan secara jelas dan realistis untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang

dimiliki. Jika tujuan jelas dan realistis, maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk maka motivasi untuk mencapainya rendah. Jadi semangat kerja karyawan akan termotivasi kalau tujuan ditetapkan jelas dan realistis untuk mencapainya (Silalahi, 1996:75).

Manajemen memiliki tujuan, adapun tujuan manajemen yaitu :

1. Terwujudnya suasana kerja yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi para karyawan atau anggota.
2. Terciptanya karyawan atau anggota yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Tercapainya tujuan yang lebih efektif dan efisien dalam sebuah organisasi.
4. Terbekalnya tenaga profesional dengan teori tentang proses dan tugas administrasi kepemimpinan (Silalahi, 1996:76).

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan merupakan suatu hal menuju terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, memiliki tujuan yang beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas dan realistis berdasarkan analisis data, informasi dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.

4. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur-unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets. setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu memajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur yang

perlu dimanfaatkan pada unsur-unsur manajemen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini, yaitu :

- a. Manusia (*Man*). Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.
- b. Material (*Material*). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan matrial atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagaialat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- c. Mesin (*Machine*). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- d. Metode (*Method*). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e. Uang (*Money*). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f. Pasar (*Markets*). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi.jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil

semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba (Agustini, 2013:61).

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

5. Asas-Asas Manajemen Menurut Al-Quran

Manajemen secara umum memiliki beberapa asas, al-Qur'an mensinyalir beberapa asas-asas manajemen diantaranya :

1. Musyawarah

Musyawarah adalah hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang *leader* yang hendak menuntaskan suatu perkara agar keputusan yang diambil bukan merupakan keputusan keputusan yang *egois* dari seorang manager artinya keputusan yang dihasilkan secara musyawarah. Pada umumnya metode musyawarah melahirkan keputusan yang matang karena melalui proses yang penuh pertimbangan.

Agama memerintahkan agar semua urusan itu diputuskan dengan musyawarah, Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syuura : 38, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya :

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syuura 42:38)

Kandungan dari ayat di atas adalah tuntutan dimana setiap orang baik itu pemimpin atau bukan sangat dituntut untuk tidak memiliki sifat egois, akan tetapi setiap

permasalahan itu haruslah diselesaikan dengan musyawarah, dan tidak lupa untuk selalu berbagi rezeki.

2. Efektif dan Efisien

Menurut Sidarta (1999:4) pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat Al-Quran yang dapat dijadikan acuan tentang efektif dan efisien adalah Q.S Al-Israa' : 26-27, yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya :

(26) Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Israa' 17:26-27).

Dari ayat di atas memberikan gambaran ketika seseorang akan melakukan suatu pekerjaan maka dia harus mampu melakukannya secara efektif dan efisien begitupun dalam manajemen yang menjadi salah satu asasnya adalah efektif dan efisien agar tujuan yang ingin dicapai dan terealisasi secara sempurna.

3. Kebersamaan

berlatarbelakang sebagai makhluk sosial, maka manusia di muka bumi ini membutuhkan pasangan sehingga manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri, akan tetapi

manusia membutuhkan kebersamaan. Demikian halnya juga dengan manajemen dalam perspektif Islam yang menuntut kebersamaan walaupun dipisahkan oleh jurang perbedaan dan berbagai profesi dan tingkatan dalam manajemen.

Perintah untuk bersatu dan larangan bercerai berai dan permusuhan, sebagai firman Allah swt. dalam QS. Ali-Imran : 103, yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali-Imran 3:103).

Dari ayat di atas mengidentifikasi betapa pentingnya kebersamaannya secara tersirat dan pentingnya tolong menolong secara tertulis dan larangan itu saling bermusuhan. Jadi konsep kebersamaan dalam asas manajemen menurut al-qur'an merupakan hal yang sangat penting.

4. Bertaqwa, diterangkan dalam surat An-Naba' ayat 31, yang berbunyi :

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan. (Q.S. An-Nabaa' 78: 31)

5. Beriman, diterangkan dalam surat Ali Imran ayat 28 yang berbunyi :

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْلَةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

Artinya :

Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri(siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembalimu. (Q.S. Ali Imran 3:28)

6. Manajemen Menurut Islam

Manajemen islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhoan Allah. Langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah, yang mana aturan-aturan tersebut tertuang didalam Al-Quran.

Istilah Manajemen atau idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menaati peraturan yang telah ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna (Yacob, 2013:3).

Dalam konteks islam manajemen disebut juga dengan (تدبير – سياسة- إدارة) yang berasal dari lafadz (ساسة – أدار – دبر). Menurut S. Mahmud al-Hawary sebagaimana dikutip oleh Zainarti (2014:49) manajemen (*al-idarah*) adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Dalam konteks islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini tertuang dalam A-Quran dan Hadits sebagai falsafah hidup umat islam. Adapun fungsi-fungsi manajemen didalam Al-Quran adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen menurut pandangan islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer

itu telah menzalimi bawahannya, dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama islam.

Seorang konsultan bisnis syariah yang bernama Muhammad Hidayat menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata-mata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi (Tanthowi, 1983:126).

Nabi Muhammad SAW mengelola dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi Muhammad SAW adalah memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Menurut Hidayat, manajemen islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa islam menganjurkan plurakitas dalam bisnis maupun manajemen.

Perhatian umat islam terhadap manajemen khususnya sebenarnya dapat dilacak dari beberapa aktivitas yang ditemukan pada masa kekhalfahan islam. Ada beberapa penulis yang menyatakan bahwa pengembangan ilmu-ilmu yang ada saat itu tidaklah dipisahkan sebagai sebagai sistem ilmu yang berdiri sendiri, namun sebagai sistem ilmu lain, salah satunya adalah *Nizam al-idari* atau sistem tata laksana yang merupakan padanan bagi istilah manajemen yang digunakan kala itu.

Sebenarnya terdapat perbedaan mendasar antara manajemen islam (syariah) dengan manajemen modern. Keduanya berbeda dalam hal tujuan, bentuk aturan teknis, penyebarluasan dan disiplin keilmuannya. Disamping itu pengembangan pemikiran modern oleh negara barat telah berlangsung sangat dinamis. Disatu sisi masyarakat muslim belum optimal dalam mengembangkan pemikiran manajemen islam (syariah) dari penggalan sejarah yang otentik, baik dari segi teori maupun praktik. Padahal Nabi Muhammad SAW telah bersabda bahwa *“Telah aku tinggalkan atas kalian semua satu perkara, jika kalian berpegang teguh atasnya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya setelahku, yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan sunnah ku (Hadits).*

Sesungguhnya Rasulullah dalam kapasitasnya adalah sebagai pemimpin dan imam yang berusaha memberikan metode, tata cara atau solusi bagi kemaslahatan hidup umatnya, dan yang dipandang relevan dengan kondisi zaman yang ada. Bahkan terkadang Rasulullah bermusyawarah dan meminta pendapat dari para sahabat atas persoalan yang tidak ada ketentuan wahyunya. Rasulullah mengambil pendapat mereka walaupun mungkin bertentangan dengan pendapat pribadinya.

Proses dan sistem manajemen yang diterapkan Rasulullah bersifat tidak mengikat bagi para pemimpin dan umat setelahnya. Persoalan hidup terus berkembang dan berubah searah dengan putaran waktu dan perbedaan tempat. Yang dituntut oleh syariat islam adalah para pemimpin dan umatnya harus berpegang teguh pada asas manfaat dan masalah, serta tidak menyalahi ketentuan *nash syari*.

Standar asas manfaat dan masalah tidaklah bersifat monoton. Ia bisa berubah dari waktu ke waktu. Dan dari satu tempat ke tempat lainnya, untuk itu manajemen dalam islam bersandar pada hasil ijtihad pemimpin dan umatnya. Dengan catatan ia tidak boleh bertentangan dengan konsep dasar dan prinsip hukum utama yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, serta tidak bertolak belakang dengan rincian hukum syara' yang telah dimaklumi. Umat muslim masih memiliki ruang untuk melakukan inovasi atas persoalan detail yang belum terdapat ketentuan syar'i nya.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Nasution, 2004:15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan mutu dalam bahasa Inggris disebut quality yang artinya kualitas.

Dalam konteks pendidikan, mutu merupakan sesuatu yang mencakup input, proses dan output pendidikan (Mulyasa, 2013:157). Menurut Hamalik (1990:33), pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk

pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.

Mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*), pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customers* dan *eksternal*. *Internal customers*, yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan *eksternal customers* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu (Fattah, 2012:2). Dalam kaitan ini, peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan.

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain :

1. Mutu menurut Rohiat (2010:52) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.
2. Menurut Suryobroto (2004:210) mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.
3. Menurut Sallis dalam buku terjemahan Riadi dan Fahrurrozi (2012:52) mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, kemudian manusia juga diharapkan berbuat baik kepada manusia yang lain, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Didalam Al-Quran dijelaskan pula

pembahasan mengenai mutu, adapun ayat yang membahas tentang mutu terdapat pada surat Al-Qashash : 77, yang berbunyi :

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash 28:77).

Tafsir ayat diatas menjelaskan dan menerangkan bahwa sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), maupun kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

Sementara mutu pendidikan berasal dari dua kata, yaitu kata mutu dan kata pendidikan. *Pertama*, pengertian mutu (quality) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau di pasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu (Sani dkk, 2015:3).

Menurut Ahmad (1996:8) mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (Suryosubroto, 2004:211).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, setiap lembaga pendidikan perlu menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perlu pula melakukan hal-hal penting, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, berkualitas dan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran terkait proses sistem pendidikan secara menyeluruh, baik secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan atas pengharapan yang diinginkan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, serta mencakup pada input, proses dan output didunia pendidikan dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia.

2. Standar Mutu Pendidikan

Di dalam PP No.19 Tahun 2005 di sebutkan bahwa pendidikan di indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kulaitas pendidikan. Standar nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangkaih mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat di pandang sebagai suatu inovasi dalam suatu pendidikan.

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi :

1. Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
2. Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan kedalam materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi luasan yang dituangkan kedalam ompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompeensi lulusan. Standar proses pedidikan yang membudayakan dan

menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, budaya, dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangkapencapaian standar kompetensi lulusan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan (Komariah dan Engkoswara, 2012:311).

Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui sistem manajemen berbasis sekolah menawarkan untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Agen perubahan adalah guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah, sedangkan objek perubahan adalah institusi, kurikulum, pembelajaran, dan sebagainya. Manajemen berbasis sekolah diselenggarakan melalui beberapa model yaitu model :

1. Peningkatan peranan guru.
2. Peningkatan wawasan pengelolaan pengajaran melalui studi penelitian dan kajian pustaka.
3. Penyamaan visi semua pihak dalam proses perubahan untuk memfokuskan arah baru merealisasikan penyelenggaraan program dengan sistem manajemen berbasis sekolah (Sagala, 2011:154).

3. Aspek-Aspek Mutu Pendidikan

Untuk menguraikan masalah peningkatan mutu pendidikan tersebut, penulis membahas tiga komponen yang sangat terkait dan memiliki kedudukan strategis, yaitu :

1. Pendidik/Guru

Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa guru adalah “tenaga pendidik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar”. Jadi seorang guru adalah memiliki kepribadian sebagai berikut, yaitu memiliki loyalitas terhadap pemerintah, berdedikasi terhadap tugasnya, Ia harus ikhlas dan mencintai tugasnya, peka terhadap tabiat murid, sehingga harus memperhatikan tingkat kecerdasan murid-muridnya, bersifat terbuka dan berterus terang. Dengan demikian seorang guru menjalankan tugas profesinya diuntut suatu ketauladanan yang pantas dan efektif bagi murid, sehingga dengan sendirinya murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Kurikulum

Dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan murid dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

3. Pengajaran

Pengajaran adalah upaya guru dalam mengoperasionalkan kurikulum, agar diserap murid untuk peningkatan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen tujuan, metode dan alat serta penilaian. Dalam hubungan ini, tujuan menempati posisi kunci, bahan adalah isi mengajar yang apabila dipelajari murid, maka diharapkan tujuan akan tercapai. Metode dan alat berperan sebagai perangkat pembantu untuk memudahkan guru mengajar dan murid belajar, sedangkan penilaian

berkedudukan sebagai alat duga untuk mengukur kualitas dan kuantitas tujuan dan proses pengajaran yang telah tercapai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga komponen yang dikemukakan di atas, guru menduduki posisi sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Oleh karena itu, guru harus mampu menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui pengajaran untuk murid secara optimal. Seorang guru dituntut memiliki wawasan profesionalisme, yaitu wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa atau murid demi tercipta dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Tantangan dan Kebutuhan Terhadap Pendidikan yang bermutu

Dewasa ini dunia kita ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Sejumlah besar informasi hampir mengenai semua bidang kehidupan dari suatu tempat. Semua aspek dan kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan dan tersebar. Secara terbuka setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca serta disaksikan oleh setiap orang, terutama melalui internet, media cetak dan televisi.

Revolusi informasi telah mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, menghilangkan batas-batas geografis, administratif-yuridis, politis dan sosial-budaya. Masyarakat global, masyarakat teknologis ataupun masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah sangat cepat dalam memberikan tuntutan, tantangan, bahkan ancaman-ancaman baru. Pada abad sekarang ini manusia-manusia dituntut berusaha tahu banyak, berbuat banyak, mencapai keunggulan, menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain, serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia unggul, bermoral, dan pekerja keras. Pendidikan sendiri berperan memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras pada setiap pelajar. Dengan demikian para siswa mampu mencapai keunggulan penguasaan

pengetahuan dan kecakapan dalam belajar. Untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal dalam pendidikan, diperlukan pengelolaan, pelaksanaan dan perencanaan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Mutu pendidikan tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil sebuah lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, kemudian biaya yang mencukupi, manajemen yang baik, serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksana pendidikan.

5. Permasalahan Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan dunia usaha, yang sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Banyak masalah mengenai mutu pendidikan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan

pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan (Sukmadinata dkk, 2006:8).

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/tidak diterima diduni kerja, diterima kerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.

6. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan

Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu pendidikan diperlukan beberapa pondasi dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut :

a. Komitmen Pada Perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen yang kuat dan tekad untuk berubah, demi memajukan mutu pendidikan. Pada intinya peningkatan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada.

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan.

Hendaknya perubahan yang dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi demi menciptakan mutu pendidikan yang baik. Pada awalnya visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi

pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu pendidikan.

d. Mempunyai rencana yang jelas.

Mengacu pada visi dalam mutu pendidikan, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu pendidikan. Pelaksanaan program mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di update sesuai dengan perubahan-perubahan, demi tercapainya tujuan dari mutu pendidikan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada (Sukmadinata dkk, 2006:9).

7. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia

Mutu pendidikan yang baik dan berkualitas tentu menjadi sesuatu yang sangat diinginkan oleh masyarakat Indonesia, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belumlah baik dan berkualitas. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu :

1. Rendahnya kualitas sarana fisik

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standart, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya, bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

2. Rendahnya kualitas guru

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

3. Rendahnya kesejahteraan guru

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kesenjangan kesejahteraan guru swasta dan negeri menjadi masalah lain yang muncul. Dilingkungan pendidikan swasta, masalah kesejahteraan masih sulit mencapai taraf ideal.

4. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan

Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat sekolah. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmrataan tersebut.

5. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur. Menurut data Balitbang Depdiknas 1999, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup, sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional dan tidak tepat terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

6. Mahalnya Biaya Pendidikan

Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh bersekolah.

C. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan warga sekolah. Dengan pengambilan keputusan partisipatif yaitu pelibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan, maka rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat.

Sementara Sagala (2009:170) menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *input*, proses, *output* pendidikan.

Dengan rancangan manajemen berbasis sekolah dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran. “Dalam konteks pendidikan bermutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk hasil kerja (keunggulan akademik), dan mutu proses pembelajaran kemampuan sekolah mentransformasikan komponen sinergi pendukung proses pembelajaran (Danim, 2008:53).

Dengan demikian manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah esensi kemandirian sekolah dalam memberdayakan dan mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan sebuah kelanjutan dalam perjalanan konsep manajemen untuk memperbaiki kualitas produk serta memberikan kepuasan pelanggan, baik dalam produk, jasa maupun pelayanan yaitu “mutu pengawasan, mutu penjaminan, dan manajemen mutu terpadu (Rosyada, 2004:287). Jika indikator-indikator ini yang terjadi pada pendidikan (sekolah), maka sekolah tersebut berkualitas atau mencapai kualitas yang diharapkan pelanggan (*internal* dan *eksternal*), sebagaimana defenisi diatas.

Atas dasar ini manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah/sekolah ini memiliki tujuan atau sasaran dalam implementasinya di dunia pendidikan yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai (Depdiknas, 2001:5).

Bertitik tolak dari tujuan manajemen peningkatan mutu ini, pihak sekolah harus siap merancang dan memprogram upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengambil langkah proaktif, inisiatif dan partisipatif untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan, demi mencapai tujuan pendidikan yang berjalan dengan baik.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah proses, sedangkan hasil dari proses tersebut disebut juga sebagai hasil atau *Output*. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah atau madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan akan keputusan, proses pengelolaan terhadap sebuah kelembagaan, proses dalam pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya yang sedang berlangsung.

Sebuah proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyesuaian serta pemanduan *input* sekolah antara lain guru, siswa, kurikulum dan faktor yang mendukung lainnya berjalan dengan harmonis sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar siswa serta benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Manajemen peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dapat disebut mengutamakan pelajar atau peserta didik atau program perbaikan sekolah, yang mungkin dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting

bahwa peningkatan mutu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar serta orang tua dapat lebih tertarik kepada perubahan yang ditimbulkan dengan adanya manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Pendidikan bermutu merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia meliputi: (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) standar proses, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pembiayaan, (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar pendidikan nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan suatu hasil pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan serta dukungan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga atau institusi yang memiliki otonom diberikan peluang untuk mengelolah dalam proses manajemen kelembagaan institusi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Admodiwirio, 2000:5).

Setiap lembaga pendidikan sudah tentu ingin mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Ketercapaian mutu ini menandakan bahwa lembaga pendidikan itu telah berhasil memainkan perannya sebagai lembaga dan organisasi pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Lembaga atau organisasi yang berhasil adalah lembaga atau organisasi yang tingkat efektivitasnya dan produktivitasnya makin lama semakin tinggi. Hal tersebut tentunya saja dihasilkan dari apa yang dirasakan oleh para pelanggan atau masyarakat baik dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi. Untuk menjadi institusi atau lembaga yang berhasil (efektif) diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu hasil pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan upaya pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan difokuskan pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai (Fattah, 2004:25).

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan lebih terperinci adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh manajer atau kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan (Qomar, 2007:205).

Semua pihak yang terlibat memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, tetapi peranan tersebut tidak dapat berfungsi bila tidak mendapatkan dukungan dari pihak yang lain. Artinya, harus terdapat timbal balik atau interaksi antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama secara sinergis untuk mewujudkan mutu pendidikan.

Dalam pendidikan, penerapan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan ini berarti upaya mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan atau perbaikan sekolah secara komprehensif. Di dalamnya tentu harus ada upaya terpadu dalam memperbaiki kultur sekolah dan hal itu dimulai dari tindakan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi atau instansi pendidikan khususnya dan personilnya untuk melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan atau masyarakat.

Berkaitan dengan konsep mutu tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan sekolah dimaksud sebagai upaya terencana yang dilakukan oleh pihak sekolah atas

kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna jasa sekolah dalam kaitan ini para orang tua serta siswa itu sendiri. Oleh karena itu, manajer lembaga pendidikan Islam harus mampu mengemas program-program dan kisah sukses lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya benar-benar menarik, sehingga mampu menyerap perhatian yang besar dari para personilnya. Tampaknya terdapat hubungan yang sinergis antara kepercayaan, pendekatan manajer, dan respon para anggota.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah diawali dengan penetapan visi kepala sekolah, karena kepala sekolah yang memiliki kemampuan, memiliki gagasan dan kreatifitas membenahi mutu pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Para pendidik dikembangkan kemampuannya, kurikulum diperbaharui, sarana dan prasarana ditingkatkan baik dari kualitas maupun kuantitasnya, serta kerjasama dengan komite sekolah juga ditingkatkan keterlibatannya dalam memikirkan pengembangan mutu pendidikan di sekolah terkait. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Admodiwirio, 2000:161).

4. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Banyak upaya dan usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus, agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat tercapai. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu (1) dukungan dari pemerintah, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif, (3) peningkatan kinerja guru, (4) kurikulum yang relevan, (5) sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan layak, (6) lulusan yang berkualitas, (7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

1. Dukungan dari Pemerintah

Salah satu amanata dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataannya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Misalnya peningkatan anggaran pendidikan 20% dari APBN dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah serta berbagai kebijakan lainnya. Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki perannya masing-masing. Sagala (2011:83) mengungkapkan adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain penyediaan sarana dan sumberdaya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Baik dan Efektif

Dengan adanya kepala sekolah yang baik dan efektif, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin di dalam sekolah, maka kepala sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu, apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta tuntutan *stakeholder* pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bush (2008: 1) *there is great interest in educational leadership in the early part of the twentyfirst century. This is because of the widespread belief that the quality of leadership makes a significant difference to school*

and student outcomes. In many parts of the world, including both developed and developing countries, there is recognition that schools require effective leaders and managers if they are to provide the best possible education for their students and learners. Pendapat ini memberikan keyakinan yang luas bahwa kualitas kepemimpinan membuat akan memberikan perbedaan yang signifikan terhadap sekolah dan siswa. Diberbagai belahan dunia, termasuk negara maju maupun negara berkembang, ada pengakuan bahwa sekolah memerlukan para pemimpin yang efektif jika mereka berkeinginan untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik mereka.

Hammond dkk (2010: 14) menyatakan pentingnya kepemimpinan untuk sekolah dan perbaikan instruksional telah didokumentasikan dengan baik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa para pemimpin dapat mempengaruhi hasil belajar kelas melalui dua jalur utama. Jalur pertama melibatkan praktek kepemimpinan yang secara langsung mempengaruhi belajar mengajar, misalnya, melalui dukungan pengembangan guru. Yang kedua meliputi kegiatan yang secara tidak langsung mempengaruhi praktek dengan menciptakan kondisi organisasi di sekolah yang kondusif untuk perubahan positif. Masing-masing jalur telah dikaitkan dengan hasil prestasi siswa.

Sebagai pemimpin/ manajer dalam pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki intelegensia yang tinggi dalam menjalankan roda organisasinya/ sekolah. Menurut Kydd, Crawford dan Riches dalam Siahaan (2006:109) menyatakan intelegensia manajerial/ kepala sekolah yang harus di miliki kepala sekolah adalah sebagai berikut : (1) mencipta, (2) merencanakan, (3) mengorganisasikan, (4) berkomunikasi, (5) memotivasi, (6) mengevaluasi. Enam intelegensia tersebut merupakan mutlak diperlukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Dalam lingkungan pendidikan, secara spesifik kepemimpinan pendidikan dimaknai sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

3. Peningkatan Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki

kompetensi yang sesuai dengan harapan, dan demi menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat (Sagala, 2011: 99).

Dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8, guru yang baik dituntut memiliki empat (4) kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Pidarta (2005:179) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain yaitu : 1) kepemimpinan Kepala sekolah, 2) budaya/ iklim sekolah, 3) harapan-harapan, dan 4) kepercayaan personalia sekolah.

4. Kurikulum Yang Relevan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Namun dalam penggunaan atau pengembangannya kurikulum tidak dapat diadopsi secara keseluruhan dari tempat atau negara lainnya, walaupun Negara tersebut

memiliki pendidikan yang sangat bermutu. Hal ini dikarenakan berbedanya harapan dan tujuan tentang pendidikan yang bermutu dari masing-masing Negara. Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan guna merelevansikan/ menyelaraskan antara mutu lulusan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan yakni merubah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Alasan utama pemerintah merubah kurikulum yakni menyesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 di sektor pendidikan.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan (relevansi). Alasan lain dilakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuatnya terbebani. Perubahan kurikulum ini juga melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini. KTSP yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus.

Salah satu isu dalam perubahan kurikulum ini yakni relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh anak-anak bangsa Indonesia guna persiapan menghadapi persaingan global. Pencapaian tujuan pendidikan merupakan fungsi dari kurikulum. Untuk itu kurikulum yang dibangun harus memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan dan perkembangan zaman.

5. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Baik, Layak dan Maju.

Bila mutu pendidikan di negara kita ingin maju, maka sarana dan prasarana dari pendidikan tersebut harus ditingkatkan lebih baik lagi. Bila sarana pendidikan bagus, layak dan modern maka siswa bisa melaksanakan pendidikan dengan nyaman. Kenyamanan mereka itulah yang menjadi kunci kesuksesan dalam proses belajar, demi menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, kini guru lebih diharapkan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, demi menciptakan peserta didik yang baik dan berkualitas. Dalam

mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka hendaknya ditunjang dan didukung dengan sarana prasarana pendidikan yang baik dan layak. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, maka dapat menghambat kualitas peningkatan mutu pendidikan.

6. Lulusan Yang Berkualitas.

Lulusan yang berkualitas atau bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa atau lulusan memiliki kemampuan atau kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

7. Dukungan Masyarakat dan Orang Tua Siswa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua elemen bangsa, mulai dari pemerintah, baik itu pusat maupun daerah, dan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dan orang tua adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan. Untuk itu masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat dan orang tua, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Masyarakat dan orang tua memiliki peran dalam dunia pendidikan. Secara umum dapat dilihat bahwa tujuan adanya kerjasama orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus dilakukan atau diambil oleh masyarakat dan orangtua tentu bermaksud untuk

pencapaian mutu pendidikan. Hal ini tentunya harus terus diupayakan dan terus ditingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah harus mampu menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orangtua guna membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam pasal 54 ayat1, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kemudian dalam pasal 2 dinyatakan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sedangkan hak dan kewajiban masyarakat diatur dalam pasal 8 dan 9, masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

5. Prinsip – Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang diperlukan dalam menerapkan program mutu pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para

siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan, guna bersaing didunia global.

- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai

melalui perubahan yang berkelanjutan, tidak dengan program-program singkat (Sukmadinata dkk, 2006:9).

6. Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan harus ditingkatkan terus menerus dan berkesinambungan. *Total Quality Management* (TQM) merupakan salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan.

Total Quality Management (TQM) merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan yang paling efektif. Karena TQM mengedepankan integrasi dari semua fungsi dan proses serta memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan tersebut. TQM harus diberlakukan terus menerus dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan, yang memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

a. Pengertian Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management berasal dari bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan “manajemen mutu terpadu”. Menurut Edward Sallis dalam buku terjemahan Riyadi dan Fahrurrozi (2010:13) bahwa Total Quality Management adalah merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.

Menurut Hasibuan (2000:219) *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) adalah suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas, dan perbaikan kualitas atau mutu dari berbagai kelompok atau organisasi, sehingga meningkatkan produktivitas dan pelayanan ke tingkat yang paling ekonomis yang menimbulkan kepuasan semua langganan.

Sementara menurut Syafaruddin (2002:101) *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan mutu produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi untuk

kepuasan pelanggan dan untuk mengatasi lingkungan yang terus berubah, sehingga harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga.

Definisi *Total Quality Management* memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang definisi Total Quality Manajemen, antara lain :

1. Mulyadi (1998:10) menjelaskan dalam bukunya *Total Quality Manajemen* bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan customers pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan dan terus menerus.
2. Menurut Rochaety (2006:97) *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang fokus kepada orang dan bertujuan meningkatkan kepuasan customer secara terus-menerus.

b. Asal Mula Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan.

TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja, bertujuan untuk terus-menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai yang lebih rendah dari pada nilai suatu produk. Total Quality Management ini memerlukan komitmen semua anggota organisasi terhadap perbaikan seluruh aspek manajemen organisasi.

Menurut Sallis dalam buku terjemahan Riyadi dan Fahrurrozi (2010:43) Total Quality Management awalnya diimplementasikan dibidang industri, seperti di perusahaan yang memproduksi barang. Kemajuan yang dicapai tersebut membuat bidang lainnya tertarik untuk menerapkan Total Quality Management, salah satunya instansi penyelenggara layanan jasa seperti rumah sakit, perhotelan, perbankan, dan sekolah. Implementasi TQM dibidang pendidikan masih tergolong baru. Beberapa upaya reorganisasi terhadap praktik kerja dengan konsep TQM telah dilaksanakan oleh beberapa universitas di Amerika dan Inggris. Namun pada tahun 1990-an di kedua negara tersebut TQM benar-benar diimplementasikan secara luas, bukan hanya di perguruan tinggi saja tetapi diimplementasikan di sekolah-sekolah.

Menurut Jerome S. Arcaro dalam buku terjemahan Iriantara (2006:10) menyatakan jika Total Quality Management (TQM) diimplementasikan secara tepat

dapat menjadi metode yang membantu para profesional pendidikan untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan, membentuk infrastruktur yang fleksibel, mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat, serta membantu sekolah menyesuaikan dengan keterbatasan dana dan waktu.

Total Quality Management (TQM) sendiri merupakan strategi yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Suatu pendekatan manajemen di lembaga yang terfokus pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.

c. Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, TQM mengarahkan pada kepuasan pelanggan baik pelanggan dalam (*internal customer*) maupun pelanggan luar (*eksternal customer*). Pelanggan dalam seperti kepala sekolah, guru, staf dan penyelenggara institusi. Sedangkan pelanggan luar seperti masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi suatu institusi atau lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan dalam dan pelanggan luar atas jasa yang diberikan.

Menurut Sallis dalam buku terjemahan Riyadi dan Fahrurrozi (2010:7) Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan.
- 2) Menentukan Standar Mutu, (*Quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menentukan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar ini

meliputi kepemilikan kemampuan dasar pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan evaluasi.

- 3) Perubahan Kultur (*change of culture*). Pimpinan institusi pendidikan harus mampu membangun kesadaran para anggotanya akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Perubahan Organisasi (*upside-down-organization*). Penerapannya dalam lingkungan sekolah bisa terlaksana dalam bentuk perubahan struktur organisasi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Awalnya dalam struktur konvensional dari atas ke bawah, maka dalam struktur baru bisa berubah dari bawah ke atas.
- 5) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak lain, maka institusi atau lembaga pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggannya.

Berdasarkan uraian tersebut, berarti sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tanggung jawab tersebut harus diemban tidak hanya oleh kepala sekolah sebagai manajer akan tetapi oleh seluruh komponen untuk menunjang terlaksananya manajemen mutu terpadu di lingkungan sekolahnya. Artinya bahwa keterlibatan seorang pemimpin sebagai manajer dalam organisasi yang dipimpinnya dalam hal ini kepala sekolah di lingkungan sekolah sangat memberikan peran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan sekolah untuk menjalankan suatu manajemen yang baik akan sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan setiap komponen dalam menjalankan tugasnya pada bidang masing-masing. Terkadang manajemen tidak dapat berjalan baik bukan karena kesalahan dalam implementasi namun karena ketidaksiapan dari komponen pendidikan untuk melaksanakan perannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu untuk meninjau kesiapan seluruh komponennya, baik staf, guru, siswa, kurikulum, seluruh sistem yang saling berkaitan dalam mengefektifkan manajemen mutu terpadu.

Ada beberapa pertimbangan yang dijadikan landasan penerapan TQM di lembaga pendidikan. Para pendidik harus bertanggung jawab terhadap tugas mereka

secara proaktif. Mereka harus mengembangkan proses pemecahan masalah yang masuk akal dan dapat mengidentifikasi serta menuju pada penyebab utamanya. Sekolah harus mampu menjadi organisasi percontohan dan dapat mengukur apa saja yang berfungsi dengan baik dan apa yang tidak, sehingga akan didapatkan suatu sistem yang baik dalam kelembagaan sekolah. Ada empat alasan utama dalam adopsi TQM di lembaga pendidikan, antara lain :

1. Para pendidik harus bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsi mereka, karena para pendidik merupakan faktor utama bagi peningkatan sekolah. Para pendidik harus mengendalikan proses penyelesaian masalah yang berdampak pada lingkungan belajar di sekolah.
2. Pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. Semua akar dalam masalah pendidikan bersifat sistemik, yaitu berasal dari akar masalah yang berada dari komunitas sekolah dan berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah itu sendiri.
3. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi.
4. Melalui integrasi Total Quality Management di lembaga pendidikan, masyarakat dapat menemukan mengapa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik (Mulyasa, 2007:483).

Berdasarkan alasan tersebut, jelaslah bahwa penerapan TQM dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan *output* yang bermutu dan berkualitas tinggi.

d. Komponen Pendukung Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan di Sekolah

Implementasi TQM menghendaki semua komponen pendukung aktivitas pendidikan di sekolah berperan aktif mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, komponen pendukung implementasi TQM di sekolah meliputi :

1. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer (kepala sekolah) harus mengarahkan pencapaian tujuan secara terpadu dan mengidentifikasi SDM mencapai perbaikan mutu berkesinambungan.

2. Pendidikan dan pelatihan (Diklat)

Dinamisasi tuntutan pelanggan mengharuskan diubahnya pemahaman dan keterampilan SDM secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

3. Komunikasi

Komunikasi harus ditempuh oleh kepala sekolah dengan cara bervariasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh elemen sekolah.

4. Ganjaran dan pengakuan

Tim atau individu yang berhasil menerapkan visi dan misi sekolah harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi contoh bagi SDM yang lain.

5. Pengukuran (evaluasi)

Informasi umpan balik bagi kepala sekolah tentang kondisi riil dan gambaran berjalannya program dan menjadi dasar untuk mengambil keputusan (Tim Dosen UPI, 2009:302).

Komponen pendukung implementasi TQM di sekolah adalah peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama. Kepala sekolah memberikan support atau dukungan kepada guru dan staf agar bekerja secara total dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan harapan kinerja mereka dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik dan wali peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama. Dukungan tersebut salah satunya tercermin dalam jalinan komunikasi yang baik dan terarah antara kepala sekolah dan elemen-elemen pendukung implementasi TQM disekolah (Saroni, 2006:21).

7. Manajemen Mutu Pendidikan dalam Konsep Pendidikan Islam

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, kemudian manusia juga diharapkan berbuat baik kepada manusia yang lain, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Didalam Al-Quran

dijelaskan pula pembahasan mengenai mutu, adapun ayat yang membahas tentang mutu terdapat pada surat Al-Qashash : 77, yang berbunyi :

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash 28:77)

Al-Qur'an juga telah menjelaskan dan menerangkan bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran, seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah 32:5).

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan dalam konsep pendidikan islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada lembaga pendidikan islam itu sendiri, maupun kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Begitu pula dengan pendidikan. Proses-proses dalam tujuan memajukan pendidikan harus dijalankan dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai pengevaluasian dalam pemanfaatan sumber daya yang ada pada pendidikan, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen pendidikan, agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efektif dan efisien.

Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nashr ayat 3 berfirman :

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya :

Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya, sesungguhnya Dia adalah maha penerima taubat. (QS.An-Nashr 110:3).

Tafsir manajemen mutu ayat ini kalau mengikuti kerangka manajemen mutu modern adalah: (1) *tasbih* (mengingat); (2) *tahmid* (memuji); dan (3) *istighfar* yaitu ampunan (Al-Shobuni, 2011:1561). Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam melakukan manajemen mutu pendidikan pesantren. Melalui *tasbih* (mengingat) peningkatan mutu pendidikan pesantren dilakukan dengan cara menetapkan standar mutu yang jelas yang harus direncanakan secara berkualitas (*quality planning*), kendatipun standar mutu yang ditetapkan didasarkan hasil ijtihad sesepuh maupun pengelola pesantren. Kemudian melalui *tahmid* (terpuji), pelaksanaan manajemen mutu dilakukan oleh orang-orang pilihan dengan kualitas yang tidak diragukan, sehingga orang-orang terpuji atau pilihan (*tahmid*) tersebut mampu mengendalikan mutu pendidikannya (*quality control*). Dan, melalui *istighfar* (ampunan), manajemen mutu pendidikan pesantren yang dilaksanakan adalah dengan cara melakukan perbaikan mutu (*quality improvement*) secara terus menerus dengan melibatkan berbagai unsur.

Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain

secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam al-Qur'an dengan istilah '*at-Tarbiyah*', '*at-Ta'lim*', dan '*at-Tadhib*', tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata '*rabbi*', kata *at-Tarbiyah* adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi rabba*, yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata '*rabb*' yang berarti nama Allah. Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata '*at-Tarbiyah*', tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu; *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbiyun*, *rabbani* (Jafar Muhammad, 2008:89). Dalam Islam, istilah pendidikan diyakini berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berbeda dengan kata *ta'lim* yang berarti pengajaran atau *teaching* dalam bahasa Inggris. Kedua istilah (*tarbiyah* dan *ta'lim*) berbeda pula dengan istilah *ta'dzib* yang berarti pembentukan tindakan atau tata krama yang sarasannya manusia (Karim, 1991:67).

Mutu pendidikan Islam akan dinilai berkualitas dan akan diminati jika pendidikan islam mampu memenuhi harapan dan cita cita yang ingin dicapai dalam memajukan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan islam dituntut untuk mempunyai pelayanan yang baik, kemudian manajemen yang transparan, terjalin komunikasi antara warga sekolah dan mampu mencetak peserta didik sesuai dengan konsep pendidikan islam, yaitu peserta didik yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan dan berakhlakul karimah.

Pendidikan yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqomah dari para pelaksana pendidikan, dalam konteks lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses pendidikan yang bermutu. Maka dari itu untuk melakukan proses pendidikan yang bermutu, juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Apabila semua pelaksana dan pengelola pendidikan menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan yang baik akan dapat tercipta (Hidayat dan Wijaya, 2017:193).

D. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian literatur yang selama ini penulis lakukan, ternyata ada penelitian terdahulu yang hampir relevan dengan penelitian yang penulis lakukan saat

ini, walaupun tidak begitu sesuai, namun penulis nyatakan hal itu sesuatu yang sesuai dengan penelitian penulis, yakni mengenai mutu pendidikan. Adapun 4 penelitian terdahulu yang hampir relevan dan mendekati sama yaitu :

1. Tesis yang dibuat oleh Edi Purwanto, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2013, dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic Internasional School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe”. Hasil temuan dari penelitian ini ada empat, yaitu (1) Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe dilakukukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan, mencakup indikator atau target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pendidikan. (2) Pengorganisasi Sumber Daya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu serta pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. (3) Pelaksanaan Rencana Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan, karena konsep dan tujuan kebijakan belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang terbilang kurang maksimal. (4) Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe meliputi beberapa tahapan, yaitu: pengawasan yang dilakukan diawal sebagai alat untuk mengantisipasi atau langkah awal terhadap adanya kendala dan hambatan serta adanya penyimpangan dari standar dan tujuan yang telah disusun serta sebagai alat koreksi sebelum suatu program dileselesaikan.
2. Tesis yang dibuat oleh Misriani, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2011, dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. Hasil temuan dari penelitian ini ada lima, yaitu (1) Pembuatan perencanaan pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo dibuat dengan berkoordinasi dengan komite madrasah, para pembantu kepala madrasah, dan kepala tata usaha. Kemudian menganalisa dan mendata apa yang menjadi kebutuhan

madrasah, baik masalah siswa, pendidik, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, dan yang lainnya, kemudian membuat skala prioritas berdasarkan kondisi yang dimiliki oleh madrasah. (2) Pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo mengacu kepada dua aspek utama, yang pertama yaitu mengelompokkan dahulu bidang-bidang kerja yang dibutuhkan oleh madrasah dalam penyelenggaraan proses pendidikan, yang kedua pembagian tugas, yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. (3) pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo meliputi : tahap persiapan, tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan laporan, rekomendasi, dan penyampaian laporan serta rekomendasi, Tahap tindak lanjut yang meliputi menganalisis hasil evaluasi, menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target sekolah, dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu sekolah. (4) ada tiga langkah pengawasan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, yaitu, Pengawasan pendahuluan, Pengawasan proses, pengawasan umpan balik. (5) evaluasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo ini bersifat objektif dan normatif. Yang bersifat objektif penilaian terhadap kinerja yaitu kesesuaian antara program dengan pelaksanaan dilapangan serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan yang bersifat normatif yaitu tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama dan prakarsanya terhadap madrasah.

3. Tesis yang dibuat oleh Ali Daud Ramby, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2013, dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan”. Hasil temuan dari penelitian ini bagaimana perencanaan sumber daya manusia sebagai ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Padangsidempuan dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran sehari-hari, kemudian pengorganisasian juga merupakan hal yang penting untuk menyusun suatu kegiatan, karena dengan pengorganisasian itu merupakan salah satu cara untuk pembagian terhadap berbagai tugas yang akan dilaksanakan. Dengan tersusunnya keorganisasian dengan bagus, pimpinan perusahaan, kepala sekolah lebih

mudah untuk mengadakan pengawasan dan meminta pertanggung jawaban dari setiap personil yang ditugaskan.

4. Tesis yang dibuat oleh Ishak , Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2011, dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”. Hasil temuan dari penelitian ini ada lima, yaitu (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan MTs Negeri Seruway dilakukan dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Fungsi perencanaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Seruway ini meliputi pengaturan sumber dana, sumber daya atau personil madrasah dan upaya pembinaannya, dan pengembangan kurikulum. Perumusan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway melalui musyawarah atau rapat madrasah yang melibatkan kepala Madrasah, guru, staf dan komite Madrasah. (2) Pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan Madrasah, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dan pengadaan serta pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. (3) Pelaksanaan atau pengarahan sebagai rencana peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway adalah pelaksanaan sebagai proses mengendalikan institusi pendidikan yang berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. (4) Pengawasan dalam rencana peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway adalah pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen. Pengawasan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan. (5) Evaluasi sebagai implementasi kelima dalam penelitian, bertujuan mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway, yang mana mengkaji ulang kebijakan kepala Madrasah dalam mengemban amanah, menentukan program Madrasah, atau setidaknya menyatukan persepsi dikalangan pembuat

keputusan di lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan kepala Madrasah dan guru sebagai aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan evaluasi kebijakan manajemen peningkatan mutu dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk mempertahankan dan memanfaatkan beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang beralamat di Jalan Mahoni, Kelurahan Mekar Baru, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transportasi, kemudian peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2020, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka ada kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran yang di dalamnya berinteraksi kepala sekolah, ketua yayasan, guru, staf, siswa, dan *stakeholder*. Pelaksanaan penelitian ini meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi.

Latar penelitian dalam penelitian ini terdiri dari latar tempat (*place*), latar pelaku (*actor*), dan latar peristiwa (konteks). Latar tempat pada penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang beralamat di Jalan Mahoni Kelurahan Mekar Baru, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, posisi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ini dapat dikatakan strategis karena terletak di Ibukota Kota Kabupaten Asahan, yaitu kota Kisaran. yang mana dilalui berbagai macam transportasi umum yang mudah dijangkau,

karena terletak dipusat ibu kota kabupaten Asahan. Gedung sekolah ini berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

Sekedar untuk diketahui bersama bahwa sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum ini berada dibawah naungan Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, yang mana didalamnya banyak mengelola beberapa unit lembaga pendidikan, yaitu Raudatul Athfal (RA), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Pendidikan Kader Ulama (MPKU), SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu, serta Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan Kisaran.

Peneliti memilih SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran karena sekolah ini merupakan SMP yang berlandaskan dan berciri khas keislaman, dan merupakan SMP Islam Terpadu yang berpredikat dan bernilai baik apabila dibandingkan dengan SMP Islam terpadu lainnya yang ada di kota Kisaran, selain itu peneliti memilih SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ini karena lokasinya yang sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Adapun Latar pelaku (*actor*) penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, Ketua Yayasan Daar Al Uluum Asahan Kisaran, Guru-Guru SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, Staf Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran dan Siswa-siswa SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran serta stakeholder.

Adapun Latar peristiwa (*konteks*) penelitian ini mengacu pada peristiwa/ situasi alamiah di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran pada tahun pelajaran 2019/2020. Peristiwa atau situasi alamiah yang dimaksud adalah proses belajar mengajar dan bagaimana mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran pada tahun pelajaran 2019/2020.

C. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:4).

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

Penelitian kualitatif yang merupakan deskriptif (pemaparan), maka titik fokus penelitiannya berdasarkan pada observasi dan situasi alamiah atau *naturalism setting* (Rakhmat, 1995:25). Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data – data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pembahasan. Serta menggambarkan suatu gejala dan keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta – fakta, kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat. Dengan jenis penelitian ini diharapkan tergal data – data yang berupa kata – kata atau makna – makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam tentang bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Melalui penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang telah di tentukan (Furhan, 1992:179). Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, Kabupaten Asahan, dengan membuat catatan lapangan secara menyeluruh, dan kemudian menganalisis data yang telah diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian yang, terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain (Moleong, 2002:157).

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subyek (*informan*) yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses dan aktifitas yang berkenaan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data*. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen- dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (Nasution, 2003:55).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan, yang bertindak sebagai informan data primer adalah kepala sekolah yaitu Sahris, S.Pd.I, Pembantu Kepala Sekolah I yaitu Nana Zunainah, S.Pd, Pembantu Kepala Sekolah II yaitu Nurhafiz Panjaitan, Kepala Tata Usaha yaitu Ridhotun Sa'diah, S.Pd.I dan guru-guru yaitu Siti Hadijah, S.Ag, Nurhajizah Daulay, S.Pd.I, Lyra Yonanda Harahap, S.Pd, Yuliana, S.Pd.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang peneliti peroleh untuk memperkuat data primer. Jenis sumber data misalnya dari buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumen-dokumen madrasah, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses dan aktifitas yang berkenaan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Sumber data di atas diperoleh dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Person (orang) yaitu data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah yaitu Sahris, S.Pd.I, Pembantu Kepala Sekolah I yaitu Nana Zunainah, S.Pd, Pembantu Kepala Sekolah II Nurhafiz Panjaitan, Kepala Tata Usaha yaitu Ridhotun Sa'diah, S.Pd.I dan guru-guru yaitu Siti Hadijah, S.Ag, Nurhajizah Daulay, S.Pd.I, Lyra Yonanda Harahap, S.Pd, Yuliana, S.Pd.
2. Place (lokasi) atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi yaitu bangunan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini secara umum menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen yang digunakan menuntut keterlibatan langsung peneliti ke dalam lapangan penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan peran serta peneliti, yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang dalam untuk mendeskripsikan tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Adapun proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal, selama penelitian (sekitar 6 bulan) peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2005:160). Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dari fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian. Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan, sehingga peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Data-data yang diperoleh selama melakukan observasi peneliti buat dalam bentuk catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data serta refleksi terhadap data. Catatan lapangan disusun dalam dua bentuk, yaitu catatan lapangan deskriptif dan catatan lapangan reflektif.

Catatan lapangan deskriptif merupakan catatan konkrit (apa adanya) seperti yang ada di lapangan. Sedangkan catatan lapangan reflektif merupakan kerangka berpikir, ide dan komentar peneliti terhadap catatan lapangan deskriptif, yakni untuk digunakan sebagai pedoman aktivitas peneliti pada keesokan harinya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini meliputi :

- a) Observasi terhadap lokasi sekolah dan gedung, yaitu sebagai tempat dilaksanakannya proses manajemen mutu pendidikan, dan tempat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dan siswa. Kemudian observasi untuk mendapatkan data letak geografis sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah.
- b) Observasi manusia, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seluruh stakeholder sekolah di SMP

Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Kemudian melihat bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, staf tata usaha dan siswa, kemudian melaksanakan supervisi dan mengatur, mengelola dan mengontrol segala sesuatu yang ada disekolah.

- c) Observasi dokumentasi, yaitu peneliti menemukan, memaparkan serta mengamati dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berupa struktur organisasi, program kerja, visi dan misi sekolah, jumlah siswa dan lulusan, data guru/pegawai, dokumen kepala sekolah seperti perencanaan dan program kerja kepala sekolah, dokumentasi hasil supervisi guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, dokumentasi kriteria kinerja guru yang telah ditetapkan disekolah, dan dokumentasi perangkat pembelajaran guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:186). Dengan ini peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data (informan).

Wawancara dilakukan terhadap narasumber informasi dan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Peneliti tentunya mencoba berpartisipasi dan melibatkan diri serta berusaha mendekati diri dengan narasumber. Wawancara terhadap para informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka. Cara pelaksanaan wawancara yang lentur dan longgar ini diharapkan mampu menggali dan menangkap kejujuran informan dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali seluruh informasi secara mendalam mengenai manajemen peningkatan

mutu pendidikan. Kemudian peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan siswa SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah :1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara (Margono, 2005:159).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, yaitu deskripsi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

3. Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dari berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Arikunto menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014:274).

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah. Dalam kaitan dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas madrasah, data tentang struktur organisasi, data tentang guru dan siswa, serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, dan peneliti mengambil

dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisa dengan cara data yang dihimpun, disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti (Moleong, 2002:280). Dengan demikian analisis data merupakan suatu proses yang artinya pelaksanaannya telah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada tahapan-tahapan yang dijelaskan Milles dan Hubberman, yang meliputi: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) tahap penyajian data (*data display*) dan 3) tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion and verification*) (Sukmadinata, 2006:114). Ketiga komponen itu akan diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, baik melalui hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti telah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal atau data penting yang berkaitan dengan Manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al-Uluum. Dalam hal ini pula peneliti melakukan observasi di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum, kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, kepala tata usaha, guru dan siswa. Kemudian merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*).

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil observasi serta studi dokumentasi di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran direduksi agar

tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Contohnya, sesuai dengan teori di atas maka peneliti berupaya melakukan reduksi dari data-data dengan membuat ringkasan hasil observasi dan wawancara serta menetapkan poin-poin penting dari bagian pengelolaan data serta menulis memo data yang akurat atau data yang sudah sampai ke tahap jenuh. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus hingga laporan akhir dapat disusun secara lengkap dan akurat.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti telah merangkum dan menyusun segala data dan informasi yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Penyajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (conclusion and verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti telah menyimpulkan tentang keadaan mutu pendidikan

yang terjadi di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum ini. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan keadaan mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, demi tercapai dan dapatnya kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Data awal yang berwujud kata-kata dan tulisan yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yang sesuai dengan keadaan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran yang berkaitan erat dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan, yang mana peneliti meneliti, melihat dan menilai bagaimana keadaan dan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, apakah sudah berjalan dengan baik, terencana dan terkelola dengan baik.

Menurut Sugiono (2009:366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Berikut ini pemaparan dari keempat kriteria tersebut :

1) Credibility (Uji Kepercayaan)

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yang mana meneliti tentang manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini,

temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti yaitu mengenai mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan langkah-langkah:

a) Perpanjangan pengamatan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, guna memastikan kevalidan data yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran dan melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

b) Triangulasi.

Triangulasi artinya adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti meneliti mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran dengan cara observasi, wawancara dan pengamatan yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan.

Triangulasi sendiri terbagi 3 yaitu :

- a. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, yaitu membandingkan data yang di peroleh dari wawancara kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran yang dikroscekkkan dengan para guru dan tata usaha.
- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, guru-guru dan tata usaha yang dikroscekkkan dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara kepada Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, kemudian wawancara kepada guru, staf tata usaha, ketua yayasan dan siswa, kemudian melakukan observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda atau secara tidak bersamaan.

2) Transferability (Keteralihan)

Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Dengan demikian menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Dalam hal ini peneliti melaporkan dengan rinci hasil wawancara, observasi dan dokumen terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan dan melihat apakah sudah berjalan baik atau tidak mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

3) Dependability (Kebergantungan)

Dependability (kebergantungan), yaitu kemampuan memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengamatan untuk yang kedua atau beberapa kali hasilnya secara esensial sama, dengan mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data.

Dalam hal ini peneliti telah beberapa kali melakukan pengamatan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat dan valid tentang mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, apakah mutu pendidikannya sudah berjalan baik atau belum. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi

dan dapat dipertanggungjawabkan. Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (dependability) berarti penelitian mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

4) Confirmability (Kepastian)

Kepastian data harus dapat dipercaya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Dalam hal ini peneliti telah terjun langsung ke lokasi penelitian dan meminta data langsung ke Kepala Sekolah dan staf tata usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Kemudian peneliti melihat dan mengamati bagaimana keadaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, kemudian data disesuaikan (koheren) dan dicocokkan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua ini dilakukan demi memperoleh data yang akurat dan valid, yang mana data diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Berkaitan dengan kepastian kualitas hasil penelitian, maka kualitas data harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, confirmabilitas merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila confirmability ini menunjukkan data cukup koheren (sesuai), maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup sesuai, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran didirikan pada tahun 2005, yang beralamat di Jalan Mahoni Kelurahan Mekar Baru, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, posisi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran ini dapat dikatakan strategis karena terletak di ibukota kota kabupaten Asahan, yaitu kota Kisaran. yang mana dilalui berbagai macam transportasi umum yang mudah dijangkau, karena terletak dipusat ibu kota kabupaten Asahan. Gedung sekolah ini berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran ini berada dibawah naungan Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, yang mana didalamnya banyak mengelola beberapa unit lembaga pendidikan, yaitu Raudatul Athfal (RA), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Pendidikan Kader Ulama (MPKU), SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu, serta Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan Kisaran.

Adapun Profil SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
NSS	: 202070619134
NPSN	: 10259388
Tahun Berdiri	: 2005
Akreditasi	: B (02 Desember 2018)
Alamat	: Jalan Mahoni
Kelurahan	: Mekar Baru
Kecamatan	: Kota Kisaran Barat
Kabupaten	: Asahan
Provinsi	: Sumatera Utara

Kode Pos : 21216
 Status Sekolah : Swasta
 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
 Nama Kepala Sekolah : Sahris, S.Pd.I
 Letak Geografis Sekolah : Luas Wilayah = 61.172 m²
 Batas Wilayah : Timur : Yayasan PMDU Kisaran
 Barat : Kampus IAIDU Kisaran
 Selatan : Lapangan Hoki Kisaran
 Utara : RA PMDU Kisaran

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan beralamat di Jalan Mahoni, Kelurahan Mekar Baru, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Nomor Statistik Sekolah adalah 202070619134 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 10259388. SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan didirikan tahun 2005 dan berakreditasi B, dengan kode pos 21216. Adapun status sekolah adalah swasta. Saat ini SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dipimpin oleh Bapak Sahris, S.Pd.I. Sementara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, dan memiliki luas wilayah 61.172 m². SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ini berada dibawah naungan yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan. SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan terletak pada daerah perkotaan, yaitu dikota Kisaran, sehingga mudah dijangkau dan diakses.

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi, maka visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum adalah sebagai berikut :

Visi : Membangun sistem pembelajaran islam terpadu yang berkualitas tinggi, berstandar nasional dan bertaraf internasional.

Misi : Melahirkan generasi pembelajaran yang islami, cerdas, mandiri, berprestasi dan berjiwa sosial.

Tujuan :

1. Memiliki Standar isi kurikulum satuan pendidikan
2. Mengembangkan silabus

3. Mengembangkan RPP
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan
6. Memiliki / mencapai standar proses pembelajaran
7. Mengembangkan bahan ajar dan sumber pembelajaran
8. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran
9. Mencapai standar sarana dan prasarana pendidikan
10. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif
11. Mengembangkan kejuaraan akademik dan non akademik.
12. Melengkapi administrasi sekolah
13. Membuat jaringan informasi akademik di internal sekolah.

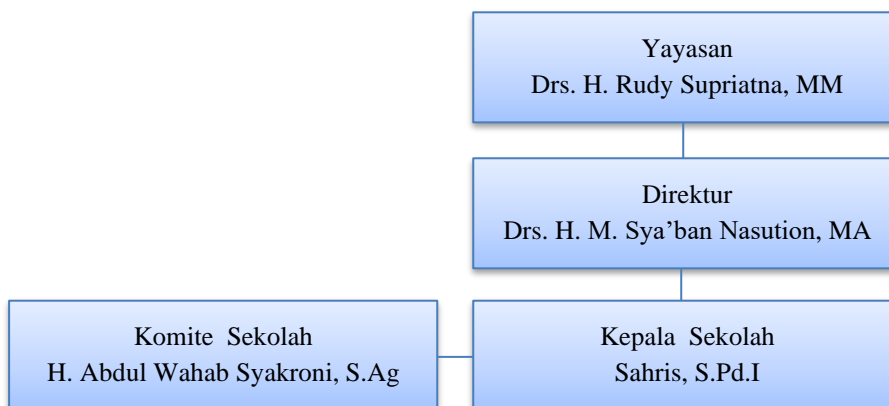
3. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

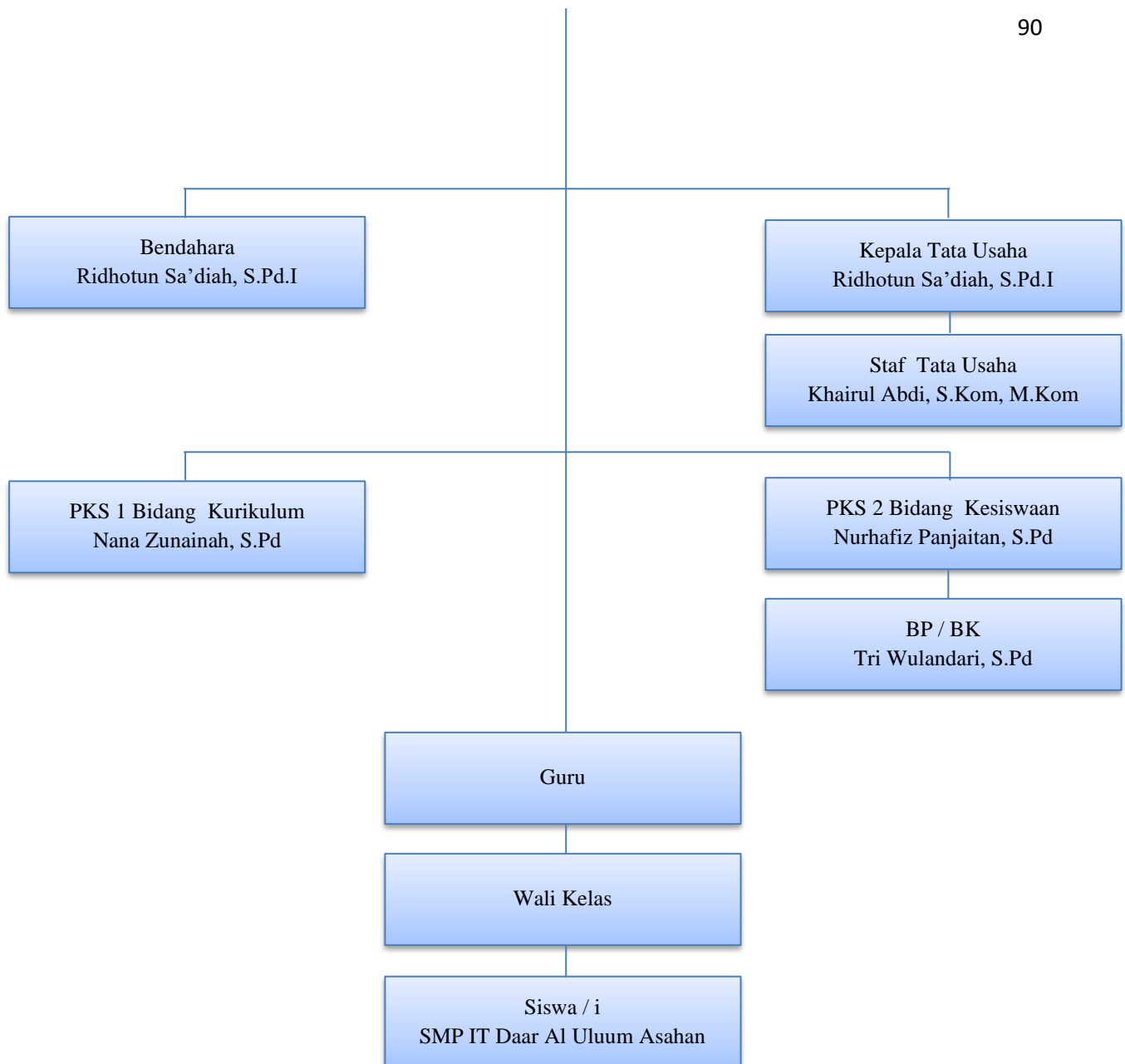
Salah satu komponen yang terpenting dan dimiliki oleh SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran adalah struktur organisasi. Karena melalui struktur organisasi tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasi tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021 dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al-Uluum Asahan Kisaran





Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020 - 2021

4. Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

Berdasarkan daftar Kepala Sekolah setiap periode dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1	Drs. Surono Zamroni, M.MLs	2005 - 2009

2	Drs. Parlindungan Pane	2009 - 2020
3	Sahris, S.Pd.I	2020 - Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020 – 2021

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa selama sekolah berdiri dari tahun 2005 sampai dengan sekarang, telah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah, yang pertama Bapak Drs. Suroho Zamroni, M.MLS, menjabat pada tahun 2005 – 2009, dan sudah menjabat selama 4 tahun, yang kedua Bapak Drs. Parlindungan Pane, menjabat pada tahun 2009 - 2020 dan sudah menjabat selama 11 tahun, dan yang ketiga Bapak Sahris, S.Pd.I, yang menjabat pada periode 2020 sampai dengan sekarang dan terhitung masih 6 bulan menjabat sebagai kepala sekolah.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membimbing peserta didik. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran pada Tahun Ajaran 2020 – 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP IT Daar Al Uluum Asahan Kisaran

No	Nama Guru / Tenaga Pendidik	Jabatan	Pendidikan	Jurusan	Mengajar
1	Sahris, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S 1	Pendidikan Agama Islam	Seni Budaya
2	Nana Zunainah, S.Pd	PKS 1/ Guru	S 1	Pendidikan Matematika	Matematika

3	Nurhafiz Panjaitan, S.Pd	PKS 2 / Guru	S 1	Manajemen Pendidikan Islam	Pendidikan Pramuka
4	Ridhotun Sa'diah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha / Bendahara	S 1	Manajemen Pendidikan Islam	-
5	Khairul Abdi, M.Kom	Staff Tata Usaha	S 2	Sistem Informasi	-
6	Tri Wulandari, S.Pd	Guru	S 1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
7	Siti Hadijah, S.Ag	Guru	S 1	Pendidikan Agama Islam	PAI, & Al-Quran
8	Nurhajizah Daulay, S.Pd.I	Guru	S 1	Pendidikan Agama Islam	PAI & AAMI
9	Lyra Yonanda Harahap, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Tari	Prakarya
10	Yuliana, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Dra. Nurhayati	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Mahyardiani Toweran, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Eni Harianti, SS	Guru	S 1	Sastra Inggris	Bahasa Inggris
14	Novida Handayani Nst, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15	Siskanur Sabrianti, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
16	Dicky Ardian, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Matematika	Matematika
17	Salwa Hasibuan, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Biologi	IPA
18	Ayang Nita Sari	Guru	S 1	Pendidikan Fisika	IPA
19	Dewi Hartini, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Geografi	IPS
20	H. Abdul Wahab Syakroni, S.Ag	Guru	S 1	Syariah	IPS
21	M. Agus Kurniawan, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Olahraga	Penjaskes

22	Dina Khairani Tanjung, SH.I	Guru	S 1	Syariah	Al-Quran
23	Amelia Saragih, S.Pd	Guru	S 1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24	Siti Sundari, S.Pd	Guru	S 1	Manajemen Pendidikan Islam	Ket. Agama

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020-2021

Dari data tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran berjumlah 24 orang, dengan rincian 5 orang laki-laki, dan 19 orang perempuan. Adapun untuk latar belakang pendidikan terdiri dari 23 orang berlatar belakang pendidikan S1 dan 1 orang berlatar belakang pendidikan S2.

Adapun untuk jumlah pendidik atau guru berjumlah 22 orang, dan tenaga kependidikan atau Tata Usaha berjumlah 2 orang, sementara untuk satpam berjumlah 1 orang, petugas kebersihan berjumlah 1 orang.

6. Data Wali Kelas

Adapun data wali kelas yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran pada Tahun Ajaran 2020 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Wali Kelas SMP Islam Terpadu Daar Al-Uluum Asahan Kisaran

NO	NAMA	WALI KELAS
1	Salwa Hasibuan, S.Pd	VII
2	Siskanur Sabrianti, S.Pd	VIII A
3	Nurhajizah Daulay, S.Pd.I	VIII B
4	Dewi Hartini Situmorang, S.Pd	IX A
5	Yuliana, S.Pd	IX B

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020-2021

7. Data Siswa

Adapun jumlah keseluruhan data siswa yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran pada Tahun Ajaran 2020 – 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Data Siswa SMP Islam Terpadu Daar Al-Uluum Asahan Kisaran

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
1	VII	1	37	34	71
2	VIII	2	40	37	77
3	IX	2	41	35	76
JUMLAH		5	118	106	224

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020 – 2021

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum secara keseluruhan berjumlah 224 orang, yang terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. dengan rincian kelas VII berjumlah 71 siswa, kelas VIII berjumlah 77 siswa, dan kelas IX berjumlah 76 siswa.

8. Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang proses pendidikan disekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran pada Tahun Ajaran 2020 – 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

No	KETERANGAN RUANGAN / TEMPAT	JUMLAH	KEADAAN / KONDISI
1	Ruang Kelas	5	Baik

2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang BP / BK	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	Baik
13	Ruang Kamar Mandi Guru dan Staff TU	1	Baik
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	Baik
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	Baik
16	Lapangan Olahraga	1	Baik
17	Ruang Satpam	1	Baik
18	Parkir Guru	1	Baik
19	Parkir Siswa	1	Baik
20	Ruang Sholat	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran
TA. 2020 – 2021

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran ini sudah cukup memadai, hal ini menggambarkan bahwa sarana dan prasarana di SMP ini cukup untuk mendukung bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

9. Program Tahunan

Sesuai dengan tujuan penyusunan Program Kerja Tahunan yaitu meningkatkan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki derajat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara, maka program kerja yang akan dilaksanakan oleh SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan adalah sebagai berikut :

A. Bidang Kurikulum

Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap Kurikulum tahun 2013.
2. Meningkatkan keterampilan guru
3. Melengkapi buku-buku sumber pelajaran baik untuk pegangan guru maupun untuk pegangan siswa.
4. Meningkatkan kegiatan supervisi kelas baik secara kualitas maupun kuantitas.

B. Bidang PTK

Meningkatkan profesional, disiplin dan komitmen yang tinggi serta tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan :

1. Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dituangkan dalam SK Kepala Sekolah.
2. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas baik secara terjadwal atau sesuai kebutuhan.
3. Meningkatkan kegiatan Sistem Pembinaan Profesional di Gugus Sekolah melalui MGMP dan MKKKS.
4. Menciptakan situasi dan suasana kerja yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan sehingga tercipta kerjasama yang baik dan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan kerja.

5. Memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi dan melaksanakan tugas dengan baik.

C. Bidang Keuangan

Meningkatkan kelancaran pengelolaan keuangan sehingga pendistribusiannya dapat memperlancar kegiatan pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembinaan petugas pengelola keuangan.
2. Mengusahakan penambahan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan melalui :
 - a. Biaya Operasional Sekolah (BOS).
 - b. Pengajuan bantuan rehab bangunan melalui Dinas Pendidikan Kab. Asahan.

D. Bidang Sarana dan Prasarana

Dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap lancarnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah :

1. Meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada meliputi :
 - a. Pengecatan ruang belajar dan ruang kantor.
 - b. Perbaikan ruang belajar dan ruang kantor.
 - c. Penataan ruangan baik di kelas, kantor, UKS, perpustakaan.
 - d. Pemeliharaan terhadap alat peraga dan media pendidikan yang telah dimiliki.
2. Mengusahakan penambahan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan melalui :
 - a. SBPP, Biaya Operasional Sekolah (BOS).
 - b. Pengajuan bantuan rehab bangunan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten atau instansi lainnya.

E. Bidang Ketatausahaan

Meningkatkan pelayanan terhadap stakeholder dan pendokumentasian kegiatan pendidikan melalui peningkatan kegiatan pengadministrasian meliputi :

1. Administrasi pengajaran kurikulum
2. Administrasi siswa
3. Administrasi keuangan
4. Administrasi kepegawaian
5. Administrasi sarana dan prasarana

6. Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

7. Administrasi lain-lain

F. Bidang Kesiswaan

Peningkatan pelayanan pendidikan terhadap siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar meliputi :

- a. Terhadap siswa meliputi : Meningkatkan pembinaan prestasi siswa dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba-lomba baik tingkat sekolah, gugus sekolah, tingkat kecamatan, kalau mungkin tingkat kabupaten/provinsi.
- b. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan disiplin siswa
- c. Mengembangkan kehidupan sekolah yang bernuansa Islami

10. Program Kerja Peningkatan Mutu Pendidikan

Adapun program kerja yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah dalam berkarya
3. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
5. Melaksanakan kebijakan dan program-program strategis untuk mencapai visi, misi dan tujuan.
6. Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah.

11. Fungsi dan Tugas Stakeholder/Personel sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator.

- a. Kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)
- b. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas :
 1. Menyusun perencanaan
 2. Mengorganisasikan kegiatan
 3. Mengadakan kegiatan

4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan
 7. Menentukan kebijaksanaan
 8. Mengadakan rapat
 9. Mengambil keputusan
 10. Mengatur proses belajar mengajar
 11. Mengatur administrasi yang meliputi ketatausahaan, siswa, keuangan.
 12. Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
 13. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi, meliputi :
1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian
 3. Pengarahan
 4. Pengkoordinasian
 5. Pengawasan
 6. Kurikulum
 7. Kesiswaan
 8. Ketatausahaan
 9. Ketenagaan
 10. Kantor
 11. Keuangan
 12. Perpustakaan
 13. Lab komputer
 14. Bimbingan konseling
 15. Osis
 16. Gudang
 17. Media
- d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

1. Proses belajar mengajar
 2. Kegiatan bimbingan
 3. Kegiatan ekstra kurikulum
 4. Kegiatan ketatausahaan
 5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 6. Sarana dan prasarana
 7. Kegiatan Osis
 8. Kegiatan BK
- e. Kepala sekolah selaku leader bertugas menyelenggarakan kepemimpinan mengenai :
1. Kepribadian yang kuat
 2. Memahami Kondisi anggota
 3. Memiliki Visi dan Memahami Misi sekolah
 4. Kemampuan menghadapi keputusan
 5. Kemampuan berkomunikasi
- f. Kepala sekolah selaku motivator bertugas menyelenggarakan pengaturan mengenai :
1. Mengatur lingkungan kerja
 2. Mengatur skema kerja
 3. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

2. Pembantu Kepala Sekolah (PKS 1 dan 2)

Pembantu kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ada 2 orang.

a. Pembantu Kepala Sekolah 1 Bidang Kurikulum

Pembantu Kepala Sekolah 1 Bidang kurikulum mempunyai tugas membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun pembagian tugas baru
3. Menyusun jadwal pelajaran
4. Menyusun jadwal evaluasi belajar
5. Menyusun pelaksanaan UAN dan UAM

6. Menyusun daftar peserta evaluasi ujian nasional
7. Menyusun pelaksanaan ujian semester
8. Menetapkan kriteria persyaratan naik kelas / tidak naik kelas
9. Menetapkan jadwal penerimaan buku raport dan penerimaan ijazah / STTB
10. Mengorganisasikan dan mengarahkan penyusunan perlengkapan kegiatan proses belajar mengajar dalam hal penyusunan Perangkat KTSP setiap guru mata pelajaran yang diemban, kalender kegiatan mengajar dan lain-lain
11. Menyediakan buku kemajuan siswa
12. Mengumpulkan nilai-nilai dari siswa
13. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
14. Penyusunan Daftar Peserta Calon Ujian Nasional
15. Menyiapkan DKN, kumpulan soal-soal Dan lain-lain
16. Mengelola promosi siswa (Beasiswa)
17. Mengelola promosi usul-usul guru / pegawai di bidang edukatif serta meneruskan kepada kepala sekolah

b. Pembantu Kepala Sekolah 2 Bidang Kesiswaan

Pembantu Kepala Sekolah 2 bidang kesiswaan mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan
2. Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
3. Membina melaksanakan koordinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan. Kesehatan, Keteladanan, kerindangan, dan Keterbukaan/Open manajemen (9K)
4. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus
5. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
6. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah
7. Membantu kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan sikap dan orientasi siswa dalam bidang kesenian, kebudayaan dan olahraga

8. Membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, UKS, pramuka, seni bela diri, Karyawisata, dan keagamaan
9. Membantu kepala sekolah dalam bidang kesejahteraan siswa / koperasi siswa dan koperasi sekolah
10. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
11. Membantu mengatur penggunaan keuangan.

3. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program tata usaha sekolah
2. Mengelola keuangan sekolah
3. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
4. Membina dan pengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah
5. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
6. Menyusun dan pengajian data / statistik sekolah
7. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan sekolah secara berkala

4. Guru

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru mata pelajaran meliputi :

1. Membuat program pengajaran dan rencana kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan
2. Membuat RPP, Silabus, Alokasi Waktu
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Mengisi daftar nilai siswa
5. Melaksanakan analisa hasil evaluasi belajar
6. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

7. Membuat alat pelajaran dan alat peraga
8. Menciptakan karya seni
9. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
10. Membuat lembaran kerja siswa (LKS)
11. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
12. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
13. Menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam lingkungan siswa

5. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan–kegiatan sebagai berikut :

1. Mengelola kelas / penanggung jawab kelas
2. Mengumpulkan data-data / identitas siswa untuk pengisian daftar kelas, buku induk, buku penghubung, administrasi bimbingan dan penyuluhan
3. Mengisi rapor dan absensi siswa
4. Mengelola ruangan belajar sehingga indah, bersih, rapi, dan menyenangkan.
5. Menyusun group belajar siswa di kelasnya dan kerja sama dengan guru bidang studi.
6. Memeriksa kelengkapan kelas, denah kelas, papan absensi siswa, buku absensi siswa, catatan kelas, pembagian tugas siswa, dan lain-lain.
7. Membuat catatan khusus tentang siswa
8. Meneliti kebenaran absensi siswa di kelasnya serta memprosesnya melalui BP
9. Dalam rangka tugas bimbingan, wali kelas adalah sebagai pengganti orang tua siswa di kelas, sebagai pembimbing dan pembina siswa terdekat dan sebagai curahan hati siswa
10. Mengenal dan hafal semuanya nama siswa dikelasnya dan alamat tempat tinggal siswanya dan nama serta status orang tuanya.
11. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru bidang studi, guru BP dan orang tua siswa.
12. Membangun, memelihara, taman bunga di depan kelasnya (kelas pagi dan sore kerja sama).

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Perencanaan pada mutu pendidikan tentunya sangat penting dan diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan, demi tercipta dan tercapainya mutu pendidikan yang baik, bermutu dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan sangat dibutuhkan guna menjadikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

Perencanaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan hal yang perlu di buat khususnya oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan juga akan menggambarkan garis besar perjalanan tentang apa yang dikerjakan di masa yang akan datang dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengadakan perencanaan tersebut untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi misi suatu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 05 Agustus 2020 jam 09.00 WIB dengan Bapak Sahris, S.Pd.I, selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengenai bagaimana perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, beliau menjelaskan :

“Perencanaan peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan, mengelola dan menjalankan suatu sekolah demi tercapainya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Tanpa adanya perencanaan mutu pendidikan disekolah, tidak mungkin suatu sekolah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Maka dari itu SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran membuat perencanaan mutu pendidikan sekolah, demi terciptanya sekolah yang baik, berkualitas dan bermutu. Dalam membuat perencanaan mutu pendidikan sekolah

yang baik dan berkualitas, saya selaku kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran melibatkan seluruh warga sekolah”.

Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran tersebut, dapat dikatakan bahwa perencanaan mutu pendidikan merupakan sesuatu yang amat penting untuk dijalankan dan dilaksanakan. Hal itu karena perencanaan mutu pendidikan merupakan penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam hal mutu pendidikan, demi tercapai dan terciptanya mutu pendidikan sekolah yang baik dan berkualitas, yang dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum berharap mutu pendidikan di SMP Islam Daar Al Uluum baik dan berkualitas. Secara operasional perencanaan mutu pendidikan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting, yang bertujuan terciptanya mutu pendidikan sekolah yang baik dan berkualitas. Maka dari itu sebuah rencana yang dalam hal ini yaitu perencanaan mutu pendidikan akan sangat memengaruhi sukses dan tidaknya suatu sekolah. Oleh karena itu mutu pendidikan yang baik adalah mutu pendidikan yang direncanakan. Perencanaan mutu pendidikan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan. Dengan perencanaan mutu pendidikan yang matang dan terkonsep, diharapkan mutu pendidikan tersebut berjalan baik dan bermutu di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menambahkan penjelasannya seputar perencanaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Demi terciptanya perencanaan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, saya selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran akan melakukan rapat tentang perencanaan mutu pendidikan, yang mana saya akan menyampaikan perencanaan yang akan dilakukan tentang mutu pendidikan, yang meliputi (1) tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, (3) strategi apa yang dilakukan dan dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menambahkan penjelasannya mengenai perencanaan mutu pendidikan, sebagaimana penjelasannya berikut ini :

“Dalam Penyusunan program atau kegiatan yang tercantum dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, semua yang memiliki indikasi hubungan terhadap terlaksanakannya program peningkatan mutu pendidikan yang telah tersusun sangat menentukan, terlebih para tenaga pendidik yang langsung terlibat dalam menjalankan program yang disusun oleh Kepala Sekolah, demi terciptanya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menjelaskan tentang perencanaan mutu pendidikan di awal tahun ajaran baru, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, Setiap awal tahun ajaran baru pasti membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Pembuatan perencanaan mutu pendidikan tersebut dibuat dengan berkoordinasi dengan komite madrasah, para pembantu kepala sekolah, baik PKS 1 dan PKS 2, staff tata usaha dan guru. Awalnya kami menganalisa dan mendata apa yang menjadi kebutuhan sekolah, baik masalah siswa, pendidik, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, dan yang lainnya, kemudian kami buat skala prioritas berdasarkan kondisi yang dimiliki oleh sekolah, jika masih memungkinkan memberdayakan apa yang ada di sekolah, kami berdayakan yang ada, tapi jika tidak kami mencari solusi lain yang terbaik”.

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Nana Zunainah, S.Pd selaku PKS 1 Bidang Kurikulum pada tanggal 5 Agustus 2020, perihal perencanaan peningkatan mutu pendidikan, beliau mengatakan :

“Penyusunan perencanaan mutu pendidikan disusun oleh kepala sekolah serta stakeholder yang meliputi komite sekolah, PKS 1 dan PKS 2, Staff Tata Usaha, dan Guru, yang dibentuk oleh kepala sekolah dengan melibatkan para personilnya kemudian di rapatkan serta berkonsultasi guna pengambilan keputusan terhadap program-program atau kegiatan-kegiatan yang disusun guna dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan mendatang”.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk memilih metode dan menggunakan sumber daya- sumber daya dalam organisasi yang tepat dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya penyusunan perencanaan, manajer tidak akan mungkin dapat mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya- sumber daya organisasi dengan tepat. Demikian juga, tanpa adanya rencana yang tepat akan sulit untuk mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi yang ada, sehingga hal ini memiliki dampak terhadap pencapaian akan tujuan. Oleh karena itu, fungsi perencanaan sangat berkaitan dengan fungsi organisasi yang lainnya. Dalam proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus

Darul Ilmi Murni melibatkan beberapa unsur antara lain kepala sekolah, komite sekolah, PKS 1 dan PKS 2, staff tata usaha dan guru.

Dari paparan diatas sejalan dengan Pembantu Kepala Sekolah 2 Bidang Kesiswaan, yaitu Ibu Nurhafiz Panjaitan, S.Pd pada tanggal 5 Agustus 2020, jam 11.00 WIB, beliau mengatakan :

“Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan bersama dengan warga sekolah atau stakeholder sekolah. Artinya semua pihak warga sekolah terlibat dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan. Dalam prakteknya perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asaha Kisaran dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah, kemudian ditentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran pada waktu yang akan mendatang”.

Menurut penjelasan salah seorang guru SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran yaitu ibu Siti Hadijah, S.Ag tentang perencanaan mutu pendidikan, beliau mengatakan :

“Demi terciptanya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, maka perlu membuat langkah-langkah penyusunan perencanaan mutu pendidikan. Adapun yang dilakukan adalah membentuk tim atau mengumpulkan tim untuk mengagendakan langkah-langkah yang akan direncanakan. Semua langkah-langkah ini mengacu pada visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran”.

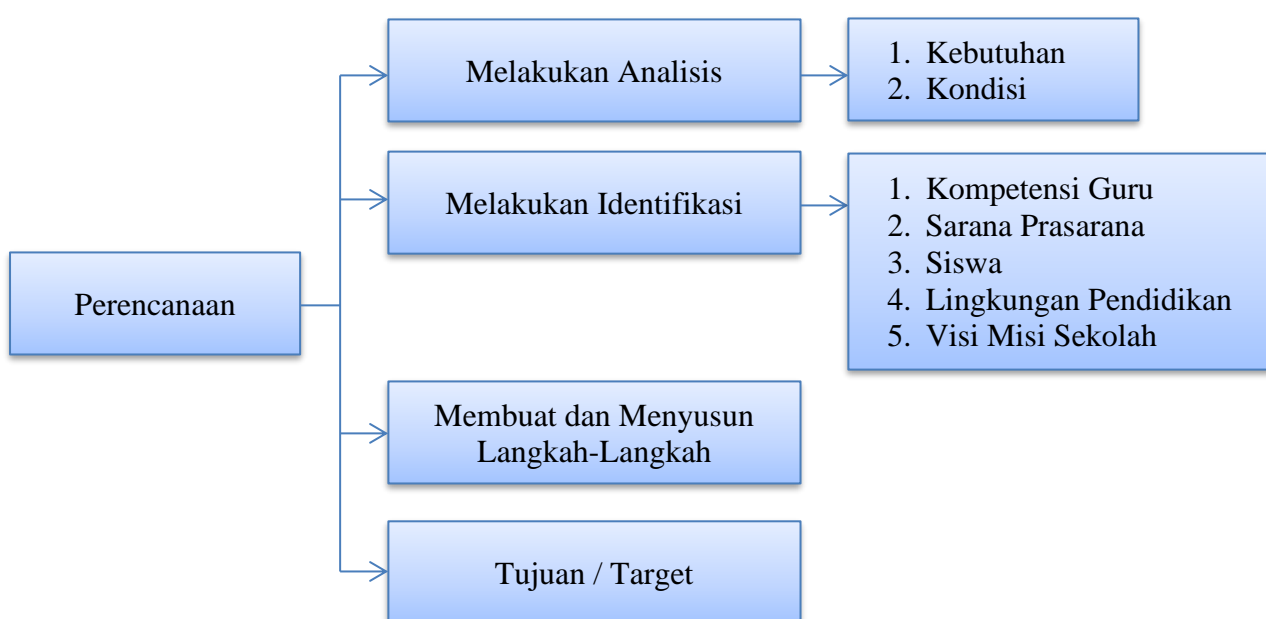
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan dan berkualitas.

Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil sekolah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Dan yang terbaru adalah adanya perencanaan

untuk menambah alat-alat penunjang mutu pendidikan, seperti perencanaan penambahan laptop baru, infokus baru, dan menambah koleksi buku perpustakaan. Dan dalam hal ini alat-alat penunjang mutu pendidikan seperti laptop baru, infokus baru, dan buku perpustakaan baru telah dibeli dan akan dipakai, dan peneliti telah melihat langsung alat-alat baru tersebut. Kemudian kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membuat seminar atau pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber-narasumber, lalu mengirimkan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan apabila ada instansi yang mengadakan suatu seminar atau pelatihan-pelatihan yang berisi materi tentang mutu pendidikan, kemudian mengadakan rapat dengan komite, bendahara dan guru yang membahas keadaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran. Kemudian kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum berencana untuk selalu melaksanakan evaluasi, monitoring dan supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan kinerja guru. Kemudian melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan menyeluruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dan tentunya berharap kedepannya semakin baik dan berkualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Gambar 4.2

Peta Konsep Perencanaan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran



2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Pengorganisasian juga merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Suatu rencana yang telah ditentukan, ditetapkan dan dilaksanakan oleh sekelompok orang yang bergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu. Satuan-satuan kerja tersebut merupakan bagian dari organisasi. Fungsi organisasi ini perlu dilaksanakan dan dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian pembagian tugas tiap bidang, dan dengan pengorganisasian wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas.

Pengorganisasian ialah suatu proses dimana pekerja yang ada dibagi dalam bagian-bagian tertentu, lalu membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan tugas, bagaimana tugas itu dikelompokkan, lalu membuat pelaporan kepada pimpinan, sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak mempunyai pedoman kerja yang jelas dan tegas dan akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang telah direncanakan itu perlu dilaksanakan, pekerjaan akan terasa berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 06 Agustus 2020 jam 09.00 WIB dengan Bapak Sahris, S.Pd.I, selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengenai bagaimana pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, beliau menjelaskan :

“Dalam menjalankan dan mengedepankan pengorganisasian, maka tugas dan tanggung jawab masing-masing personel yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran akan dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah. Harapannya semoga semua personel atau warga sekolah dapat bekerja secara baik, maksimal dan penuh dengan sikap kekeluargaan antar personel sekolah”.

Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu bagian penting yang mempunyai peranan dalam mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas adalah pengorganisasian. Seorang kepala sekolah harus mengetahui dan menjalankan tujuan pengorganisasian yang ingin dicapai. Kepala sekolah perlu melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas, pengelompokan kerja, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menambahkan penjelasannya seputar pengorganisasian mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Demi memperoleh mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran membuat struktur organisasi. Struktur organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran tersusun secara struktural yang dipimpin oleh kepala sekolah serta dibantu oleh Pembantu Kepala Sekolah (PKS) 1 dan 2, kemudian dibantu oleh bendahara dan staf tata usaha. Kemudian dibawah pembantu kepala sekolah terdapat guru, lalu terdapat wali kelas. Wali kelas yang berperan aktif terhadap peserta didik serta menjalin komunikasi aktif kepada wali murid atau orang tua siswa. Pada tahap selanjutnya, kedudukan yang mendukung kinerja wali

kelas dan kepala sekolah adalah guru bidang studi mata pelajaran kemudian di dukung dengan adanya dukungan oleh guru ekstrakurikuler seperti pramuka yang mendukung serta melengkapi terlaksananya program dan kegiatan dalam peningkatan mutu pendidikan”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, yaitu Bapak Sahris, S.Pd.I, memberikan penjelasan kembali mengenai pengorganisasian mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Pengorganisasian mutu pendidikan dapat dipandang sebagai usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja secara bersama-sama dalam kondisi yang baik, untuk mencapai tujuan pengorganisasian mutu pendidikan yang telah direncanakan, demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran”.

Bapak Sahris, S.Pd.I selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, kembali memberikan penjelasan mengenai pengorganisasian mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Pengorganisasian yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengacu kepada 2 aspek (kategori) utama, yang pertama yaitu mengelompokkan dahulu bidang-bidang kerja yang dibutuhkan oleh sekolah dalam penyelenggaraan proses pendidikan, misalnya penentuan guru mata pelajaran, penentuan wali kelas, petugas piket, tenaga administrasi dan lain-lain, dan yang kedua adalah pembagian tugas, yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing”.

Hal senada juga dikatakan oleh Komite SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, yaitu Bapak H. Abdul Wahab Syakroni, S.Ag, mengenai pengorganisasian mutu pendidikan. Beliau mengatakan :

“Penerapan Pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas berlangsung dengan cukup baik, sesuai dengan harapan kami sebagai komite sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran. Masukan yang kami sampaikan selaku komite sekolah menjadi prioritas perhatian terhadap baiknya penerapan mutu pendidikan, demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas”.

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Nana Zunainah, S.Pd selaku PKS 1 Bidang Kurikulum pada tanggal 6 Agustus 2020, perihal pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan, beliau mengatakan :

“Didalam menjalankan melakukan sebuah rencana, kami memerlukan peran kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran selaku pimpinan untuk memposisikan tugas dan tanggung jawab personel sekolah, khususnya guru dalam mengajar sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasi akademiknya. Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran sudah melakukan pengorganisasian dengan memposisikan para guru untuk mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya. Namun terdapat sebagian kecil guru yang mengajar bidang studi tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Demi mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah tetap terus mengadakan penambahan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang dibutuhkan oleh sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran”.

Menurut penjelasan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) 2 bidang kesiswaan yaitu Ibu Nurhafiz Panjaitan, S.Pd pada tanggal 6 Agustus 2020 jam 10.00 WIB tentang pengorganisasian mutu pendidikan, beliau mengatakan :

“Bapak Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, yaitu bapak Sahris, S.Pd.I telah memberikan tugas dan kepercayaan kepada personil sekolah, yaitu komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah. Bahkan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran memiliki dokumen sekolah yang didalamnya berisikan tentang tugas masing-masing. Kepala Sekolah berharap semua personil sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, demi mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas”.

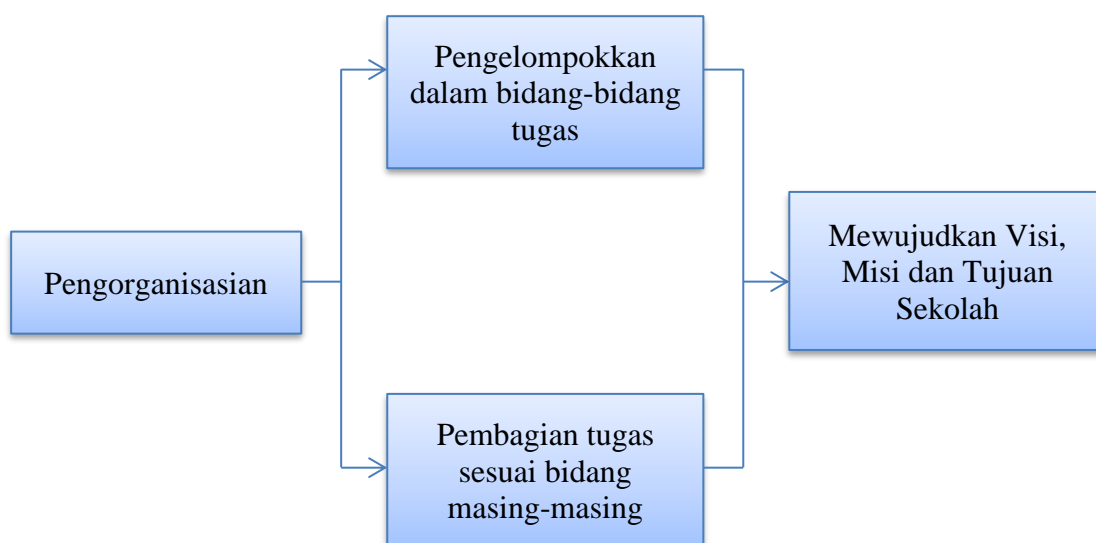
Hasil wawancara pada tanggal 06 Agustus 2020 kepada salah seorang guru, yaitu Ibu Dra. Nurhayati, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, selalu mengedepankan kerjasama dengan para bawahannya, yang dibuat berdasarkan pengorganisasian yang telah dibuat. hal itu beliau lakukan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. beliau selalu memberi contoh, dorongan, memupuk rasa kekeluargaan dan senantiasa membangun semangat para bawahannya, yang mana para bawahannya diharapkan melakukan tugas masing-masing sesuai dengan pengorganisasian pembagian tugas yang telah ditentukan kepada setiap personil sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. Dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Berdasarkan paparan data hasil temuan diatas, terlihat bahwa adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan semua personel sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran didalam menjalankan tugasnya masing-masing dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, demi mencapai pengorganisasian mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Gambar 4.3

Peta Konsep Pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran



3. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

Tahap pelaksanaan program adalah melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan disebut juga sebagai pengarahannya suatu kegiatan yang dilakukan bersama melalui jalur yang telah ditetapkan, dan tidak terjadi penyimpangan atau tidak terlaksananya suatu rencana yang telah ditetapkan sekolah. Semua personel sekolah bekerja untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Dalam menjalankan konsep pelaksanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, diperlukan kemampuan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah untuk mengarahkan personil sekolah agar mau bekerja dengan sebaik-baiknya, demi mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 07 Agustus 2020 jam 09.00 WIB dengan Bapak Sahris, S.Pd.I, selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengenai bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, beliau menjelaskan :

“Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran meliputi 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan yang meliputi penyebaran informasi kepada semua pihak, menyusun tim pengembang dengan melibatkan personil sekolah, dan membentuk tim evaluasi sekolah, lalu menentukan sasaran yang akan dievaluasi, dan menentukan sasaran kepada siapa sosialisasi akan dilakukan. 2) tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan laporan dan rekomendasi, dan penyampaian laporan serta rekomendasi. 3) tahap tindak lanjut yang meliputi analisis hasil evaluasi, menetapkan sasaran dan target sekolah, dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menjelaskan tentang pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran sudah berjalan meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena belum semua kebijakan dan perencanaan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh personel sekolah, dan belum dipahami secara utuhnya konsep dan tujuan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran

yang diajarkan dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran sudah berjalan meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu belum semua kebijakan dan perencanaan dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh seluruh personel sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru yang ada dan belum dapatnya guru yang sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi akademik seorang guru, maka dari itu sekolah mengambil kebijakan memaksimalkan guru yang ada, walaupun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dikelas dengan kualifikasi akademik guru. Kemudian yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Nana Zunainah, S.Pd selaku PKS 1 Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Agustus 2020, perihal pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya terealisasi dan terlaksana, sesungguhnya proses pelaksanaan harus terkoordinasi agar tugas yang telah dibagi sesuai dengan tugas masing-masing itu dapat dikerjakan. Hendaknya tiap-tiap orang harus mengetahui tugas masing-masing, sehingga pekerjaan tumpang tindih yang tidak perlu dapat dihindarkan. Disamping itu dalam menjalankan tugas, pengaturan waktu merupakan hal yang penting. Ada kegiatan yang harus didahulukan, ada pula kegiatan yang harus diutamakan, dan ada pula yang harus dikerjakan secara berbarengan atau bersama-sama”.

Hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, pada tanggal 7 agustus adalah sebagai berikut :

“Pelaksanaan sebagai bentuk pengarahannya, kemudian proses merumuskan kembali tujuan yang hendak dicapai, yaitu mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, dan melaksanakan perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan dan direncanakan

sebelumnya, yakni meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran”.

Menurut penjelasan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) 2 bidang kesiswaan yaitu Ibu Nurhafiz Panjaitan, S.Pd pada tanggal 7 Agustus 2020 jam 11.30 WIB tentang pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, beliau mengatakan :

“Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran sebagai pemimpin dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, mempunyai langkah-langkah dalam mengelola dan mengatur bawahannya untuk melakukan berbagai tugasnya masing-masing, demi tercapainya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Semua personil sekolah berkewajiban melaksanakan mutu pendidikan, sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nana Zunainah, S.Pd selaku PKS 1 Bidang Kurikulum pada tanggal 7 Agustus 2020, perihal pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, beliau mengatakan :

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas dalam pembelajaran dikelas, kepala sekolah memerintahkan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan guru, demi menciptakan guru yang bermutu dan berkualitas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kepemimpinannya, kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah berusaha dan berupaya untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, yakni dengan berupaya meningkatkan profesionalitas guru dan kemampuan kinerja guru, demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, dengan cara memerintahkan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan guru, demi menciptakan guru yang bermutu dan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu guru dan kualitas guru, maka pihak sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengirimkan guru-guru terbaiknya untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, dengan harapan nantinya guru-guru tersebut akan menjadi guru yang berkualitas, bermutu dan memiliki kinerja yang baik.

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang guru SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, yaitu Ibu Yuliana, S.Pd, Beliau mengatakan :

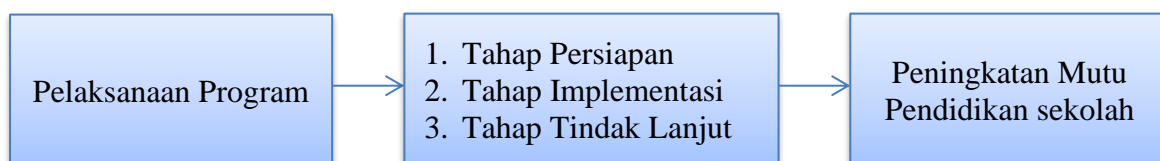
“Semua guru yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran memang dianjurkan dan disarankan oleh kepala sekolah untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, termasuk juga saya. Dengan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, maka kami para guru dapat menerapkan dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar dikelas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru yang ada dan belum dapatnya guru baru yang sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi akademik seorang guru, maka dari itu sekolah mengambil kebijakan memaksimalkan guru yang ada, walaupun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dikelas dengan kualifikasi akademik guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Gambar 4.4

Peta Konsep Pelaksanaan Program di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran



4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dan tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar, sesuai hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.

Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan (Sagala,2008:59).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Selasa, 07 Agustus 2020 jam 09.00 WIB dengan Bapak Sahris, S.Pd.I, selaku kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran mengenai bagaimana pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, beliau menjelaskan :

“Pengawasan yang saya lakukan adalah melihat, mengamati dan memantau hasil kinerja seluruh personel sekolah, baik itu pembantu kepala sekolah 1 dan 2, guru, wali kelas, dan staf tata usaha. Penilaian ini bisa dilakukan dengan melihat hasil pencapaian yang didapat, apakah sudah tercapai atau belum. Saya akan mengawasi berbagai program-program peningkatan mutu pendidikan yang sudah dibuat”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menjelaskan tentang pengawasan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, saya selalu melakukan dan melaksanakan pengawasan rutin kepada seluruh personil sekolah, yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kelalaian anggota personil sekolah dalam mengemban dan melaksanakan tugas masing-masing, dan terhadap kinerja guru dengan melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru, kemudian diharapkan kepada staf tata usaha dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan administrasi dan manajemen sekolah”.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menambahkan penjelasannya seputar pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

Dalam pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan, semuanya saling mengawasi pekerjaan atau tugas antara personil yang satu dengan yang lainnya disekolah. Akan tetapi secara struktural pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini didukung dengan adanya dokumen tentang rincian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar serta berjalannya kegiatan atau program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan.

Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran juga menambahkan penjelasannya seputar pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Demi menciptakan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, maka perlu dilakukan pengawasan dalam hal pembelajaran. Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan diawal semester, pertengahan semester, maupun diakhir semester. Disini kita dapat melihat sejauh mana pencapaian materi yang telah diajarkan kepada siswa melalui silabus yang telah tersusun. Lalu melihat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar. Melihat hasil belajar siswa melalui nilai raport. Dari semua itu dapat dilihat sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, demi mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Selanjutnya saya selaku kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan memberi bimbingan dan arahan untuk perbaikan-perbaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala pada awal semester, pertengahan semester dan akhir semester, yang dilihat dan diamati melalui hasil belajar siswa, artinya pengawasan ini berupaya untuk merevisi, mengkoreksi dan tentunya memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran demi mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Lalu kepala sekolah melihat kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru selama mengajar, dan melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan kepada guru, demi memperoleh pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Dari semua itu dapat dilihat sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, demi mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pengawasan sendiri merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dan kendala-kendala dalam suatu rencana yang telah ditetapkan, sehingga apabila ada masalah atau kendala-kendala, maka dengan segera dilakukan perbaikan.

Berbicara mengenai pengawasan peningkatan mutu pendidikan, maka komite SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yaitu Bapak H. Abdul Wahab Syakroni, S.Ag, memberikan pemaparan dan penjelasan mengenai pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Beliau mengatakan :

“Pengawasan sesungguhnya memiliki tujuan sebagai berikut : (1) membuat pihak yang diawasi merasa mendapat bimbingan, arahan dan terbantu, sehingga dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum, (2) menciptakan suasana keterbukaan dan kejujuran, (3) menimbulkan suasana kekeluargaan dan saling percaya antar personil sekolah, (4) mewujudkan sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan”.

Komite SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yaitu Bapak H. Abdul Wahab Syakroni, S.Ag, juga menambahkan kembali pemaparan dan penjelasannya mengenai pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, beliau menjelaskan dan mengatakan sebagai berikut :

“Pengawasan juga dilakukan oleh Pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Asahan. Pengawasan yang dilakukan bersifat memberikan bimbingan dan arahan apabila terdapat beberapa masalah, kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang ada. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari dinas pendidikan Kabupaten Asahan ini, maka akan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan”.

Untuk melihat keberhasilan pengawasan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, maka dengan ini Pembantu Kepala Sekolah 1 bidang kurikulum, yaitu Ibu Nana Zunainah, S.Pd menuturkan dan mengatakan sebagai berikut :

“Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan melakukan beberapa langkah-langkah pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut : (1) meneliti, memeriksa dan menilai hasil yang dicapai, (2) membandingkan hasil yang dicapai saat ini dengan pencapaian sebelumnya, (3) memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang ada dengan melakukan tindakan koreksi, perbaikan dan memberi bimbingan”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nurhafiz Panjaitan, S.Pd selaku PKS 2 Bidang Kesiswaan pada tanggal 7 Agustus 2020, perihal pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, beliau mengatakan :

“Bapak kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan terhadap kinerja para pembantu kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja staff tata usaha yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum ini, karena kinerja semua personil sekolah akan sangat menentukan kualitas mutu pendidikan, demi upaya mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Bapak kepala sekolah senantiasa mengarahkan dan menekankan kepada bawahannya untuk terus meningkatkan kualitas dalam tugas masing-masing, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing personil sekolah, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas maka kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan selalu mengadakan pengawasan”.

Hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2020 kepada salah seorang guru, yaitu Ibu Novida Handayani Nasution, S.Pd beliau mengatakan sebagai berikut :

“Bapak kepala sekolah sangat memperhatikan kinerja para guru-guru dengan selalu mengadakan pengawasan, karena dengan mengadakan pengawasan terhadap guru-guru maka sesuatu pekerjaan atau tugas yang tadinya kurang begitu baik maka dapat diperbaiki atau dikoreksi. Perlunya pengawasan kepada para guru karena kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum selalu menekankan kepada bawahannya untuk terus meningkatkan kualitas dalam mengajar murid. Bagi guru yang ada disekolah ini apabila ada yang mengabaikan tugasnya, maka kepala sekolah tidak segan untuk memberikan teguran, baik lisan dan tulisan, kemudian barulah memberikan bimbingan dan arahan”.

Hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2020 kepada salah seorang guru, yaitu Bapak M. Agus Kurniawan, S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kinerja para guru di madrasah ini dinilai oleh kepala sekolah melalui pengawasannya. Penilaian kinerja guru dinilai melalui supervisi atau penilaian langsung ke kelas, melihat keaktifan mengajar, penguasaan materi guru, cara penyampaian materi kepada murid, absen para guru, serta melihat keidisiplinan dan tanggung jawab guru. Ini semua dilakukan demi menciptakan guru yang baik, disiplin dan berkualitas, demi mencapai dan mengharapkan agar mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan baik, unggul dan berkualitas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai mutu pendidikan

yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengkoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh personil sekolah, yaitu pembantu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid. Kemudian pengawasan sarana prasarana sekolah.

Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dan pengawas sekolah memiliki peran yang amat penting dalam pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan penggerak dan pembimbing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan pengawas sekolah bertanggung jawab untuk membina dan mengawasi jalannya mutu pendidikan. Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diharapkan mampu untuk mengawasi dan membimbing seluruh personil sekolah yang ada disekolah, baik itu pembantu kepala sekolah, staf tata usaha, guru dan murid. Pendidik atau guru di bimbing dalam kegiatan supervisi pendidikan, dan kepala sekolah diharapkan mampu membimbing, mengarahkan dan mengayomi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar di kelas. Sehingga proses pendidikan berlangsung kondusif dan efektif, serta menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

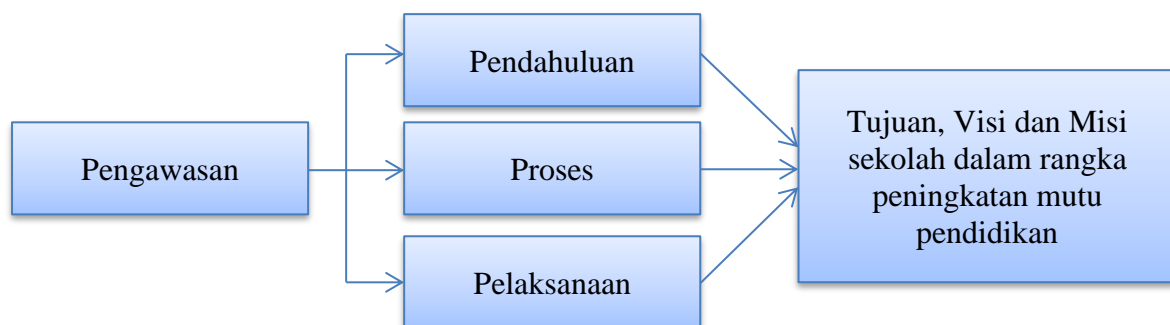
Sementara pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas, maka perlu adanya pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan pengawas sekolah memegang peranan penting dalam membina, mengawasi, mengayomi, mengembangkan dan mengarahkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Semua ini bertujuan agar sekolah yang dibina oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik pada hakekatnya adalah bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial merupakan bantuan profesional kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru dan kepala sekolah. Jadi posisi, peran dan eksistensi pengawas perlu mendapat perhatian yang maksimal demi meningkatkan mutu pendidikan.

Gambar 4.5

Peta Konsep Pengawasan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran



C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan dan berkualitas.

Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil sekolah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Dan yang terbaru adalah adanya perencanaan untuk menambah alat-alat penunjang mutu pendidikan, seperti perencanaan penambahan laptop baru, infokus baru, dan menambah koleksi buku perpustakaan. Dan dalam hal ini alat-alat penunjang mutu pendidikan seperti laptop baru, infokus baru, dan buku perpustakaan baru telah dibeli dan akan dipakai, dan peneliti telah melihat langsung alat-alat baru tersebut. Kemudian kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membuat seminar atau pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber-narasumber, lalu mengirimkan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan apabila ada instansi yang mengadakan suatu seminar atau pelatihan-pelatihan yang berisi materi tentang mutu pendidikan, kemudian mengadakan rapat dengan komite, bendahara dan guru yang membahas keadaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran. Kemudian kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum berencana untuk selalu melaksanakan evaluasi, monitoring dan supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan kinerja guru. Kemudian melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan menyeluruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dan tentunya berharap kedepannya semakin baik dan berkualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan dan memilih segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan mengacu kepada pemikiran dan menentukan apa yang akan dilakukan dimasa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Perencanaan yang di buat oleh kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan bersama personil sekolah di awal tahun ajaran baru biasanya disebut program tahunan. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau

program tahunan setidaknya mencakup hal-hal sebagaimana berikut yaitu: program pengajaran, program kalender pendidikan, program kesiswaan, program kepegawaian, program keuangan dan program sarana dan prasarana pendidikan.

Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, PKS 1 dan 2, dan kepala TU serta pengurus komite mengadakan rapat intern menentukan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS), kemudian RAPBS tersebut dibawa dalam rapat komite (orang tua siswa). Dalam RAPBS tersebut terdapat rencana pengadaan sarana dan prasarana yang kemungkinan besar tidak bisa di anggarkan oleh DIPA sekolah. Kepala sekolah membuat rencana yang bertanggung jawab dan masuk akal, maka tentu pihak komite akan menyetujui RAPBS yang diajukan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek primer penelitian di dukung dengan observasi dan dokumentasi, Perencanaan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan mengarah kepada pencapaian visi, misi , tujuan dan sasaran yang telah di tentukan sekolah, yaitu dengan perencanaan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Keterlibatan semua personel sekolah diupayakan sejak awal, dari perumusan visi, misi, tujuan sekolah sehingga pengetahuan, kualifikasi dan kompetensi yang berbeda-beda akan menambah wawasan dan pengembangan sekolah kedepan yang lebih bervariasi dan berkeunggulan.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Fattah, 2004:49). Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2004:40).

Menurut Siagian (2004:25) Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan. Sementara Menurut Handayani (1988:126) menjelaskan mengenai

perencanaan, yakni: “usaha dasardan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan di dalam dan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Nawawi (2003:29) menjelaskan: “Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan. Menurut Siswanto (2013:42) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (human resource), sumber daya alam (natural resource), dan sumber daya lainnya (other resource) untuk mencapai tujuan.

Menurut Waterston sebagaimana dikutip oleh Tjokroamijoyo (1980:12) merumuskan bahwa perencanaan “*as a on organized intellegent attempt to select the best available alternatives to achieve specific goals*” yang artinya usaha pemikiran yang teratur guna memilih alternatif-alternatif yang tersedia dan yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Daft (2010:212) perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan. Menurut Reksohadiprodjo (1986:21) perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

Sementara menurut Widjaya (1987:32) Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diartikan sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif-alternatif dan memilih alternatif yang dikehendaki agar dan ditentukan pula bagaimana cara mencapainya.

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat

perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan.

Perencanaan merupakan bagian dari manajemen mutu pendidikan yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen mutu pendidikan di suatu lembaga, salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Tanpa adanya perencanaan, manajemen mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen mutu pendidikan yang baik akan diawali dengan perencanaan yang baik dan terstruktur, yang akan dijadikan sebagai dasar melaksanakan fungsi manajemen mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam lembaga Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas- berikutnya, tanpa perencanaan yang matang, aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal, oleh karena itu untuk mencapai tujuan, visi dan misi pada lembaga pendidikan, perencanaan program yang valid sangat penting, agar menuai kesuksesannya.

Perencanaan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena menjadi penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah beserta tim sudah siap menyusun rencana kerja dan strategik pelaksanaan yang akan di laksanakan untuk tahun ajaran berikutnya.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai perencanaan, yaitu pada Q.S Al-Hasyr : 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59:18).

Perencanaan dan rencana menjadi sangat penting karena :

1. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
2. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
3. Rencana adalah dasar dari pengendalian, karena tanpa adanya rencana, maka pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada (Hasibuan, 2004:91).

Dalam konteks pendidikan, perencanaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang meliputi proses pengabilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan sekolah di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut perspektif islam, pentingnya sebuah perencanaan telah dijelaskan didalam Q.S Al-Insyiraah ayat 7-8, yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap (8). (Q.S. Al-Insyiraah 94:7-8).

Dalam ayat di atas telah dijelaskan apabila telah menyelesaikan suatu urusan agar mengerjakan suatu urusan berikutnya dengan sungguh-sungguh dan persiapan yang maksimal. Dalam konteks fungsi manajemen, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan sangat tergantung kepada perencanaan yang dilakukan agar tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang akan dilakukan harus melewati serangkaian rencana program-program kerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat yang besar. Handoko (2012:81) menjelaskan, bahwa manfaat perencanaan itu sebagai berikut :

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- b. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- c. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- d. Membantu penetapan tanggung jawab lebih berat.
- e. Memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi.
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah di pahami.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu rencana komprehensif dengan melibatkan segala sumber dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, demi mencapai tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan mutu pendidikan. Perencanaan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan (Herujito, 2006: 84). Suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mencapai tujuan, termasuk pula rencana untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan pada mutu pendidikan harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa akan datang sesuai perkiraan dan analisis yang dilakukan pada mutu pendidikan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya pendidikan dalam pembuatan keputusan, dengan harapan akan tercapainya mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan paparan data hasil temuan diatas, terlihat bahwa adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan semua personel sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran didalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, demi mencapai pengorganisasian mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, yang sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan selalu menjalin hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama serta memupuk rasa kekeluargaan antar personel SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Pengorganisasian (*Organizing*) di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan tersusun sebagaimana dalam struktur organisasi, yang harus menjelaskan hubungan wewenang siapa berkoordinasi dengan siapa. Sebagaimana temuan dari observasi dan dokumentasi, bahwa struktur organisasi di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan menggambarkan dengan jelas pembagian pekerjaan antara yang satu dengan yang lain.

Pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur organisasi yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, dengan memilih beberapa guru sesuai dengan kompetensi pendidikannya, keahliannya serta pengalaman yang mereka miliki, kemudian memilih PKS 1 dan 2, kepala perpustakaan, guru BP, wali kelas dan yang

lainnya sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan peraturan yang syah, Agar visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan cepat tercapai sesuai dengan program yang telah dicanangkan bersama.

Dalam sebuah pengorganisasian terkandung pengarahan, yang dimaknai oleh Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan melakukan kegiatan mengajak, membujuk dan mempengaruhi seluruh elemen sekolah baik Pembantu Kepala Sekolah (PKS 1 dan 2), pendidik, maupun staf pegawai untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Pengarahan melalui pemberian petunjuk atau memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus mampu memotivasi staf dan personil organisasi agar dapat memperoleh hasil yang baik dan maksimal.

Salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pengorganisasian. Seorang manajer sekolah harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, manajer perlu melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas, pengelompokan kerja, koordinasi pekerjaan, *monitoring* dan reorganisasi bagi semua pegawai yang menjadi bawahannya. Jika semua tugas ini dilaksanakan dengan baik maka kegiatan sekolah berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Pengorganisasian memiliki prosedur sebagai berikut : 1) Identifikasi pekerjaan, 2) Pengelompokan tugas, 3) Menyebutkan fungsi-fungsi pekerjaan atau tugas, 4) Pendelegasian wewenang, 5) Membuat aturan dalam pekerjaan, dan 6) Menetapkan setiap hubungan kerja. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan.

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen. Kata dasar dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena dengan pengorganisasian berarti akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan.

Pengorganisasian sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, yang mana penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang

logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi (Marno dan Supriyanto,2008:16).

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, sebab tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja, sehingga butuh kerja sama dengan orang lain. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan dan keterampilan dihimpun menjadi satu, yang harus dikoordinasikan bukan saja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan ketrampilan dan pengetahuan.

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Silalahi (2002:135) pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.

Menurut Manulang (2002:10) Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winandi dalam Syafaruddin (2017:83) pengorganisasian adalah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan.

Sementara menurut Fattah (2008:71) Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan nya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Sementara menurut Sulistyorini (2009:29) Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota pendidikan Islam dari pangkat yang serendah-rendahnya sampai yang tertinggi akan menjamin organisasi pendidikan Islam berjalan dengan baik. Menurut Arsyad (2003:44) Pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apasaja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa Al-Quran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, organisasi, persaudaraan, ikatan, kelompok, dan perkumpulan, janganlah timbul pertentangan, perselisihan dan percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina, yang terdapat didalam surat Al-Anfal : 46, yang berbunyi :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya :

Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfaal 8:46).

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan agar kita selalu menaati Allah dan Rasul, dan menghindari perselisihan, pertengkaran dan perpecahan, selalu dan senantiasa bersabar, demi memperkuat dan mempererat tali silaturrahim dalam suatu wadah, tempat, organisasi, ikatan, persaudaraan, dan kelompok.

Pengorganisasian dapat dikatakan merupakan langkah dan juga sebuah upaya bagi orang-orang yang berada didalamnya, untuk memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Dengan pengorganisasian dapat mempersatukan orang-orang untuk bekerja sama dan memberikan sumbangan yang maksimum demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Silalahi (1996:156) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi.
2. Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
3. Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis.
4. Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber-sumber fisik yang diperlukan.
5. Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem hubungan kerja sehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.

Didalam Q.S Ash-Shaff ayat 4 dijelaskan mengenai pengorganisasian, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. Ash-Shaff 61:4).

Maksud dari QS. Ash-Shaff ayat 4 disini adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian mutu pendidikan merupakan kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi pendidikan, demi memperoleh mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Kegiatan pengorganisasian mutu pendidikan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian mutu pendidikan dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan mutu pendidikan, yaitu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

Di era zaman sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari bagaimana proses pengorganisasian, keterampilan, dan kompetensi seorang manajer dalam memimpin dan menjaga lembaganya bersama dengan semua bawahannya. Oleh karena itu seorang manajer sekolah sudah seharusnya mampu memperhatikan, memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmu manajemen termasuk pengorganisasian yang berkembang dewasa ini. Penerapan pengorganisasian pada lembaga pendidikan untuk menciptakan sekolah yang dikelola agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Perincian seluruh kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan sekolah,
2. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan baik dalam bentuk individu maupun sekelompok seperti kelompok bidang mata pelajaran rumpun agama Islam dan lain-lain.
3. Pengembangan dan mekanisme kerja sehingga terjalin koordinasi serta komunikasi yang terjalin antara personil dalam pekerjaan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Hal ini akan menjadikan satu kesatuan antara personil dalam mencapai satu visi yaitu mencapai tujuan sekolah. Setiap personil sekolah diberikan tugas oleh kepala sekolah,

pembagian tugas tersebut ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Pembagian tugas yang dimaksud dengan pembagian tugas dalam pembelajaran dan tugas-tugas tambahan yang lainnya.

Demi tercapainya tujuan pengorganisasian mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, maka dilakukanlah langkah-langkah, adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian mutu pendidikan diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi administrasi yang mencakup ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu, yang bergerak kearah satu tujuan yang ingin dicapai, yaitu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dalam hal pengorganisasian mutu pendidikan ini, SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melaksanakan pembagian tugas-tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab kepada seluruh personil sekolah, dan telah menentukan siapa-siapa saja orangnya, harapannya semoga mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran bermutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

3. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru yang ada dan

belum dapatnya guru baru yang sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi akademik seorang guru, maka dari itu sekolah mengambil kebijakan memaksimalkan guru yang ada, walaupun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dikelas dengan kualifikasi akademik guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, hal selanjutnya yang merupakan bagian terpenting adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan penggerak dari hasil perencanaan kegiatan atau program yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan sekolah. Untuk pelaksanaan dan pengembangan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan tentunya sekolah melakukan pemfokusan pengembangan mutu pendidikan.

Pelaksanaan disebut juga sebagai pengarahannya suatu kegiatan yang dilakukan bersama melalui jalur yang telah ditetapkan, demi mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, namun tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan.

Dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, seluruh pemangku kegiatan pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik hingga masyarakat sekitar dituntut dapat memberikan perhatian yang besar untuk selalu meningkatkan kualitas mutu pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman (2002:70) Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (1991:21) pelaksanaan atau implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output)

yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Ripley dan Franklin (1986:148) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Menurut Hamalik (2007:237) pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Sementara menurut Kurniadin dan Machali (2002:23) Pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sastropetro (1982:183) bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan berarti merangsang atau menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan adalah penggerak yang dilakukan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang teroganisir yang mampu menciptakan rasa aman, adil dan sumber inspirasi dalam menggerakkan tujuan dan sasaran yang dicapai.

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208, dijelaskan mengenai pentingnya sebuah pelaksanaan, adapun bunyi ayatnya yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah 2:208)

Pada ayat di atas telah dijelaskan untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan atau totalitas dan jangan menuruti langkah-langkah setan. Dalam hal ini dapat dikatakan agar masuk kedalam islam dengan pelaksanaan secara keseluruhan dan melaksanakannya dengan totalitas.

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik (Sagala, 2004:56). Dalam hal ini tugas pelaksanaan dilakukan oleh pemimpin. Di mana pemimpin sekolah yakni kepala sekolah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan berbagai program sekolah. Melaksanakan dan menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menggerakkan personel demi memperoleh mutu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Seorang pemimpin harus mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan percaya diri dalam membuat keputusan. Keefektifan pemimpin menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja. Pelaksanaan berarti usaha mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain. Lemahnya kinerja suatu organisasi adalah akibat lemahnya pemimpin dalam menggerakkan potensi sumber daya organisasi yang ada. Para anggota tidak akan bekerja secara maksimal jika arahan dari pimpinannya tidak jelas dan tidak tau arah visi misi dan target yang akan dicapai. Penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai pemicu anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan sesuai dengan target yang akan dicapai.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, maka kepala sekolah harus memikirkan strategi yang tepat dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan, metode pengajaran, dan hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

Dalam konteks mutu pendidikan, pelaksanaan merupakan menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga dapat mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pelaksanaan mutu pendidikan merupakan

suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program mutu pendidikan yang berjalan baik, berkeunggulan dan berkualitas.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengkoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh personil sekolah, yaitu pembantu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid. Kemudian pengawasan sarana prasarana sekolah.

Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dan pengawas sekolah memiliki peran yang amat penting dalam pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan penggerak dan pembimbing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan pengawas sekolah bertanggung

jawab untuk membina dan mengawasi jalannya mutu pendidikan. Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diharapkan mampu untuk mengawasi dan membimbing seluruh personil sekolah yang ada disekolah, baik itu pembantu kepala sekolah, staf tata usaha, guru dan murid. Pendidik atau guru di bimbing dalam kegiatan supervisi pendidikan, dan kepala sekolah diharapkan mampu membimbing, mengarahkan dan mengayomi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar di kelas. Sehingga proses pendidikan berlangsung kondusif dan efektif, serta menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Sementara pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas, maka perlu adanya pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan pengawas sekolah memegang peranan penting dalam membina, mengawasi, mengayomi, mengembangkan dan mengarahkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Semua ini bertujuan agar sekolah yang dibina oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik pada hakekatnya adalah bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial merupakan bantuan profesional kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru dan kepala sekolah. Jadi posisi, peran dan eksistensi pengawas perlu mendapat perhatian yang maksimal demi meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawasan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang

dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi (Wijaya dan Rifai, 2016:45).

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (syafaruddin dan nurmawati, 2011:203). Pengawasan merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara etimologis, “*controlling*” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian”. Menurut George R Terry sebagaimana dikutip oleh Marno dan Supriyanto (2008:24) merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Sagala (2008:59) Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer dalam suatu organisasi. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

Pengawasan adalah suatu penilaian yang merupakan suatu proses pengukuran dan verifikasi dari serangkaian proses yang telah diselenggarakan secara berkelanjutan (Murhaini, 2014:4). Manullang (1977:136) memberikan suatu definisi tentang pengawasan yakni suatu proses untuk menetapkan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Mc.Ferland sebagaimana dikutip oleh Handayani (2004:74) pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Sementara menurut Makmur (2011:176) Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat-pendapat bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan), yang mana pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi dan dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa, pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai pengawasan, yang mana pengawasan ini bertujuan untuk memantau, melihat, memperhatikan. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman didalam Al-Quran Surat Asy Syuura : 6, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (Q.S. Asy Syuura 42:6).

Didalam pengawasan juga terdapat beberapa tujuan, adapun tujuan pengawasan menurut Usman (2010:503) yaitu :

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi.
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- i. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dengan adanya pengawasan mutu pendidikan, diharapkan dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dan dengan adanya pengawasan mutu pendidikan, diharapkan akan ada yang mengawasi, memantau, membimbing dan mengarahkan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh personil sekolah, yaitu pembantu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid. Kemudian pengawasan sarana prasarana sekolah.

Perlunya diadakan dan dilaksanakan pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan sebagai suatu kegiatan koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin kelompok, dan sebagai evaluator. Artinya pengawasan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan ini berimplementasi pada bentuk efektivitas dan efisiensi, demi meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan berkualitas. Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil sekolah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
2. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

3. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.
4. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dan pengawas sekolah memiliki peran yang amat penting dalam pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diharapkan agar lebih mengoptimalkan dan lebih meningkatkan kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sehingga program-program yang di rencanakan dan di dilaksanakan dapat memberikan hasil yang baik dan optimal, demi mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.
2. Kepada seluruh personel SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan agar lebih berpartisipasi lagi dalam semua program manajemen peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan optimal, demi menciptakan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.
3. Kepada peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian yang bersifat menggali lebih dalam dan lebih luas lagi, demi mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya, 2000.
- Ahmad, Dzaujak. *Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud 1996.
- Agustini. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta : Citra Pustaka, 2013.
- Al-Shobuni, Syeik Muhammad Ali. *Shofwah al-Tafaasir Jilid 3*. Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 2011.
- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, “Terj.”, Yosol Iriantara. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Cet.15. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2014.
- Asari, Hasan, Hafisah, Yusnaili Budianti. *Mengawal Mutu Pendidikan (Akreditasi Dan Outcome Assesment di Pascasarjan UIN SU Medan*. Medan : Perdana Publishing, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Bellamy, G Thomas, Conny L. Fulmer, Michael J. Murphy, and Rodney Muth, *Principal Accomplishments: How School Leaders Succeed*. New York: Teacher College Press, 2007.
- Bush, T. *Leadership and Management Development in Education*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore : SAGE Publications. 2008.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Biirokrasi ke Lembaga Akademik*. cet.ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Dasuki, Abdul Al-Hafidz. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991.

- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikdas & Menengah Umum, 2001.
- Djafri, Novianty dan Abdul Rahmat. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2017.
- Echolis, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet.ke-16. Jakarta : Gramedia, 1988.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____ . *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____ . *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Furhan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Praktik*. Bandung: Gema Insani, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1. Bandung : Remaja Rosda Karya,1990.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hammond, L. D. *Preparing Principals For A Changing World*. San Francisco : Jossey-Bass.2010.
- Handyaningrat, Soewarno. *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan*. Jakarta : Haji Mas Agung, 1988.
- _____ . *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- . *Manajemen Sumber Daya Manusia . Cet.IX*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000.
- Herujitu, M. Yayat. *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 3, Jakarta : Grasindo, 2006.
- Hidayat, Rahmad dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI, 2017.
- Karim, Rusli. *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita*. Yogyakarta: Tiara Wacana,1991.
- Komariah, Aan dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*. Cet. III. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Kurniadin, D dan Machali. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002.
- Made Wayan Sidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1999.
- Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2011.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1977.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, cet. V, 2005.
- Marno dan Trio Supriyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2008.
- Ma'shum, Ali dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Mohd, Zulkifli. *Tafsir Ayat Ahkam*. Malaysia: Darul Furqan, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.7. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhammad, Imam Abu Ja'far bin Jarir Ath Thobari, *Jamiul bayan an ta'wil Ayi Al Qur'an jilid 1*. Palembang: CV. Pustaka Azzam, 2008
- Mulyadi. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: UGM, 1998.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.3. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. 9. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murhaini, Suriansyah. *Manajemen Pegawaisan Pemerintahan Daerah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*, Cet. Ke-3. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung : Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- Pidarta, M. *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Seri Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Grasindo, 2005.
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.10*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: PT. Erlangga, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statitik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. *Dasar-dasar Managemen*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1986.
- Rendal B, Ripley, and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucray,second edition*. Chicago-Illionis : The Dorsey Press, 1986.

- Rochaety, Ety. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet.ke-1. Jakarta: Kencana, 2004.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, cet. ke-3. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Nimas Multima, 2004.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, “Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi . Yogyakarta: ircisod, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2006.
- Satroepetro, Santoso. *Pelaksanaan Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : Gramedia, 1982
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Siahaan, A. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : Quantum Teaching, 2006.
- Silalahi, Ulbert. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- _____. *Pengantar Manajemen, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

- _____. *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung : Sinar Baru, 2002.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- S.P, Robbins. *Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek*. Jakarta : PT. Indek Gramedia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Ayi Novi Jamiat, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2006.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Suryobroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan : Ciputat Press, 2005.
- _____. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- _____. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* . Medan : Perdana Publishing, 2011.
- Syafii. *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Tanthowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.
- Terry, George R dan Lieslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992.
- Terry, George R dan Liesli W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta : Grasindo, 1997.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Cetakan 5. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Tjokroamijoyo, Bintoro. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung, 1980.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widjaya, AW. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Yacob, M. *Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Quran : Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, Vol.XIV No.1,74-89, 2013, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Zainarti. *Manajemen Islami Perspektif Al-Quran*. Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014.

LAMPIRAN I

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis atau perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
3. Apa saja keunggulan-keunggulan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
4. Apa saja kendala-kendala yang dialami sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
5. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ini ?
6. Apa saja tugas dan fungsi kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?

7. Bagaimanakah proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
8. Seberapa penting arti mutu pendidikan bagi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
9. Bagaimana sekolah menggambarkan mutu pendidikan ?
10. Hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
11. Apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola manajemen mutu pendidikan sekolah agar berjalan baik ?
12. Apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ?
13. Apakah peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
14. Apakah peranan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
15. Apa saja faktor pendukung yang membuat mutu pendidikan disekolah berjalan dengan baik ?
16. Apa saja faktor penghambat yang membuat mutu pendidikan disekolah berjalan dengan tidak baik ?
17. Ide, gagasan dan terobosan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
18. Apa impian dan harapan kepala sekolah kedepannya dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
19. Bagaimana sekolah menyusun program-program kegiatan yang berorientasi pada perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
20. Bagaimana perkembangan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah ?
21. Bagaimana cara sekolah mengukur mutu pendidikannya ?
22. Bagaimana sekolah meningkatkan kualitas dan kuantitas guru ?
23. Bagaimana sekolah meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa ?
24. Bagaimana cara sekolah untuk mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah ?
25. Bagaimana peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah?

LAMPIRAN II

WAWANCARA DENGAN GURU

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis atau perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Berapakah jumlah guru yang ada di sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan ?
2. Bagaimana guru menggambarkan keadaan mutu pendidikan di sekolah ?
3. Upaya apakah yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
4. Apa saja saran dan masukan dari kepala sekolah untuk setiap guru dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
5. Menurut bapak/ibu guru, apakah kepala sekolah mendukung program peningkatan mutu pendidikan sekolah ?
6. Apakah kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada semua guru dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
7. Menurut bapak/ibu guru, apakah kepala sekolah telah memfungsikan semua guru dan staf lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

8. Seberapa penting arti mutu pendidikan bagi seorang guru ?
9. Dalam sudut pandang guru, apa faktor pendukung yang membuat mutu pendidikan disekolah berjalan dengan baik ?
10. Dalam sudut pandang guru, apa saja faktor penghambat yang membuat mutu pendidikan disekolah berjalan dengan tidak baik ?
11. Bagaimana peran tenaga pendidik (guru) dalam perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan di sekolah ?
12. Apakah dalam pelaksanaannya, guru telah melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang baik dan terencana ?
13. Bagaimana koordinasi antara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ?
14. Apakah peranan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?
15. Ide, gagasan dan terobosan apa yang dibuat dan dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ?

LAMPIRAN III

**BLANKO CHECK LIST
SMP ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM ASAHAN**

NO	DOKUMEN PENELITIAN	CHECK LIST (√)
1	Program tahunan kepala sekolah	√
2	Buku profil sekolah	√
3	Data guru dan siswa	√
4	Buku kurikulum sekolah	√
5	Kalender pendidikan	√
6	Buku administrasi / surat menyurat	√
7	Buku pembagian kerja	√
8	Buku agenda kepala sekolah	√
9	DP 3 guru dan pegawai	√
10	Data sarana dan prasarana	√
11	Struktur organisasi	√
12	Instrumen penilaian kepala sekolah terhadap guru	√
13	Instrumen penilaian guru terhadap siswa	√

LAMPIRAN IV**DOKUMENTASI FOTO
SMP ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM ASAHAN****Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan**

Foto Bersama Kepala Sekolah Beserta Guru SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan



Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan



Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan

DATA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP SWASTA ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM ASAHAN									
NAMA	NIDPTK / NRG	JABATAN	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR / JURUSAN	MAPSI YANG BERIKUTAN	MAPSI YANG DIJEMPUTAR	TAMBAH	MULAI	AKHIR
Darindunand Pasa	1039740642200023	Kepala Sekolah	Kisaran, 07 Juli 1965	SI	Ilmu Komunikasi	PKN	2008	2012	2012
Nana Zuhairah, S.Pd.	1039740642200013	Wakil Kepala Sekolah	Kisaran, 27 Juli 1986	SI-Akta IV	Pendid. Matematika	PKN	2008	2012	2012
Wakabid Kestiwanaan	855757650200012	Wakabid Kestiwanaan	Ujung Batu, 26 Febr 1979	SI-Akta IV	Pendid. Agama Islam	PKN	2008	2012	2012
Wakil Kepala Sekolah	1553730442200003	Wakil Kepala Sekolah	Blajar Gunung, 18 Nop 1993	SI-Akta IV	Pendid. Agama Islam	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas VII-A	1146742650300003	Guru	Pematang, 21 Des. 1961	SI-Akta IV	Bimbingan Konseling Islam	IPS	2008	2012	2012
Wakil Kelas VII-B	8221742653000023	Guru	Medan, 14 April 1989	SI-Akta IV	Spesial	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas VII-C	1034764665200003	Guru	Ribe Liman, 03 Sept 1984	SI-Akta IV	Pendid. Agama Islam	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas VIII-A	5046761662100072	Guru	Bunga Serbanagan, 5 Juli 1986	SI-Akta IV	Pendid. Agama Islam	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas VIII-B	1535741644100042	Guru	Medan, 14 Mei 1983	SI-Akta IV	Pendid. Bhs. Indonesia	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas VIII-C	135175656300022	Guru	Drang Panas, 3 Febr 1965	SI-Akta IV	Pendid. Bhs. Indonesia	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas IX-A	146742650300003	Guru	Kisaran, 16 Maret 1991	SI-Akta IV	Pendid. Bhs. Indonesia	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas IX-B	146742650300003	Guru	Medan, 19 Okt 1977	SI-Akta IV	Sastra Inggris	IPS	2012	2012	2012
Wakil Kelas IX-C	146742650300003	Guru	Sel Lamo, 20 November 1984	SI	Pendid. Bahasa Inggris	IPS	2012	2012	2012
Operator	7442759661300033	Operator	Aek songangan, 10 Nop 1981	SI-Akta IV	Pendid. Bahasa Inggris	IPS	2012	2012	2012
Operator	7442759661300033	Operator	Kisaran, 24 Febr 1992	SI-Akta IV	Pendid. Bahasa Inggris	IPS	2012	2012	2012
Operator	7261761663300003	Operator	Kisaran, 20 Maret 1989	SI-Akta IV	Pendid. Bahasa Inggris	IPS	2012	2012	2012
Operator	7261761663300003	Operator	Banot, 29 Sept 1983	SI-Akta IV	Pendid. Biologi	IPS	2012	2012	2012
Operator	8035762663300073	Operator	Bintang Serbanagan, 27 Juli 1993	SI-Akta IV	Pendid. Fisika	IPS	2012	2012	2012
Operator	1553739646200003	Operator	Suka Jene, 03 Juli 1984	SI-Akta IV	Pendid. Biologi	IPS	2012	2012	2012
Operator	1553739646200003	Operator	Pematang Siamar, 26 Juni 1973	SI-Akta IV	Pendid. Olahraga	IPS	2012	2012	2012
Operator	895875165200002	Operator	Banot, 31 Maret 1980	SI	Spesial	IPS	2012	2012	2012
Operator	1663764667300032	Operator	Kisaran, 30 Oktober 1993	SI-Akta IV	Pendid. Bahasa Arab	IPS	2012	2012	2012
Operator	1339736638200053	Operator	Banot, 10 Juli 1958	SI-Akta IV	Pendid. PKN	IPS	2012	2012	2012
TENAGA ADMINISTRASI									
Operator	-	KTU	Batubara, 24 Maret 1990	SI-Akta IV	Manajemen Pendid. Islam	Tenaga	2008	2012	2012
Operator	-	Staff TU	Sel Dua Huru, 18 Jan 1993	SI-Akta IV	Pendid. Agama Islam	Tenaga	2008	2012	2012
Operator	-	Operator	Kisaran, 26 Nop 1993	SI	Sistem Informasi	Tenaga	2008	2012	2012

Kepala Sekolah
[Signature]
Drs. Parliandung

Bangunan Sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan





Ruang Perpustakaan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan





Sertifikat Akreditasi SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan



NPSN SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : RAHMAT TAUFIK SIREGAR
2. NIM : 0332173005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 02 Oktober 1988
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Jalan Merpati No.72 E, Kelurahan Gambir Baru,
Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan,
Provinsi Sumatera Utara

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 013861 Gambir Baru, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, tamat tahun 2000
2. SMP Negeri 1 Kisaran, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, tamat tahun 2003
3. MAN Kisaran, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, tamat tahun 2006
4. S 1 Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Kisaran, tamat tahun 2014
5. S 2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tamat tahun 2021.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SD Negeri 010093 Selawan, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Bekerja sejak tahun 2013 – sekarang.